

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR MINAT INVESTASI BERJANGKA  
INVESTOR PEMULA PADA MASA PANDEMI COVID-19**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama: Rizaldi Arif Widiatma

No. Mahasiswa: 17312054

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2022**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR MINAT INVESTASI BERJANGKA  
INVESTOR PEMULA PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar  
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis & Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Rizaldi Arif Widiatma

No. Mahasiswa: 17312054

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya yang bersifat asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Selain itu sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ataupun pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang tertulis dan diacu di dalam naskah ini serta disebutkan di referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman dan sanksi yang berlaku.”

Yogyakarta, 7 Juli 2022

Penulis,



(Rizaldi Arif Widiatma)

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR MINAT INVESTASI BERJANGKA  
INVESTOR PEMULA PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama: Rizaldi Arif Widiatma

No. Mahasiswa: 17312054

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 16 Agustus 2022

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arif Fajar Wibisono', written in a cursive style.

(Arif Fajar Wibisono, S.E., M.Sc.)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**Analisis Faktor-Faktor Minat Investasi Investor Pemula Pada Masa Pandemi Covid-19**

Disusun oleh : RIZALDI ARIF WIDIATMA

Nomor Mahasiswa : 17312054

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Selasa, 09 Agustus 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Arif Fajar Wibisono, SE., M.Sc., CFra.

Penguji : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFra, CertIPSAS.



## MOTTO

“Muda Menanam, Tua Memanen”

*“Man Jadda Wa Jadda”*

Siapa yang bersungguh-sungguh maka dapatlah ia (berhasil)

*“Utlubil ilma walau bissiin”*

Tuntutlah ilmu walaupun sampai ke negeri Cina



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Penulisan ini saya persembahkan kepada orang tua, keluarga dan teman-teman yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan selama penyusunan naskah ini.*

*Tidak lupa terima kasih disampaikan kepada diri sendiri yang telah berjuang*

*Menyusun naskah ini dengan sebaik mungkin.*



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrahiim*

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Puji syukur kehadiran Allah SWT bahwa penulis telah dapat menyelesaikan tugas akhir penulisan skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR MINAT INVESTASI BERJANGKA INVESTOR PEMULA PADA MASA PANDEMI COVID-19”**.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan yang diperlukan dalam memperoleh gelar strata satu (S1) dalam Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Tentunya penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa dukungan penuh dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan, kelancaran serta kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi.
2. Orang tua penulis Bapak Yosadarma dan Ibu Kuswidiningrum yang telah memberikan dukungan dan doa agar penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi.
3. Kakak penulis Ninda Fathia Zaerosa yang telah memberikan kekuatan dan semangat agar penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi.
4. Bapak Arif Fajar Wibisono, S.E., M.Sc selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak kemudahan dan saran atas penulisan.

5. Ibu Noor Endah Cahyawati, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan support dalam penulisan.
6. Najwa Farrah selaku *support system* yang sabar menghadapi keluh kesah penulis.
7. Sahabat perkuliahan yang telah membantu memberi saran dan sharing selamapenulisan tugas akhir ini.
8. Semua pihak yang telah terlibat membantu memberikan support dan kelancaran dalam penulisan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis sadar bahwa penulis bukanlah orang yang sempurna dan sering membuat kesalahan, oleh karena itu penulis memohon maaf atas ucapan dan perbuatan yang sengaja maupun tidak sengaja membuat sakit hati. Semoga segala kebaikan yang telah dilimpahkan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Terima Kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Yogyakarta, 11 Agustus 2022

Penulis,

(Rizaldi Arif Widiatma)

## DAFTAR ISI

<b>Cover</b> .....	<b>I</b>
<b>Judul</b> .....	<b>II</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	<b>III</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>IV</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>V</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>VI</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>VII</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>IX</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>XIII</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>XIV</b>
<b>BAB 1</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>11</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>12</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>13</b>
<b>1.5 Sistematika Penulisan</b> .....	<b>14</b>
<b>BAB II</b> .....	<b>16</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>16</b>
<b>2.1 Landasan teori</b> .....	<b>16</b>
<b>2.1.1 Teori Keynes</b> .....	<b>16</b>
<b>2.1.1.2 Investor Pemula</b> .....	<b>19</b>
<b>2.1.2 Minat</b> .....	<b>20</b>
<b>2.1.3 Persepsi Return</b> .....	<b>22</b>
<b>2.1.4 Persepsi Risiko</b> .....	<b>23</b>
<b>2.1.5 Persepsi Manfaat Berinvestasi</b> .....	<b>25</b>
<b>2.1.6 Pengetahuan Investasi</b> .....	<b>27</b>
<b>2.1.7 Tingkat Kesadaran Investasi</b> .....	<b>29</b>
<b>2.1.8 FoMO (Fear of Missing Out)</b> .....	<b>30</b>
<b>2.2 Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>33</b>

2.3 Hipotesis Penelitian .....	35
2.3.1 Pengaruh Persepsi Return terhadap Minat Investasi Berjangka Investor Pemula .....	35
2.3.2 Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Berjangka Investor Pemula .....	36
2.3.3 Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Minat Investasi Berjangka Investor Pemula ..	38
2.3.4 Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Berjangka Investor Pemula .....	39
2.3.5 Pengaruh Tingkat Kesadaran Investasi terhadap Minat Investasi Berjangka Investor Pemula .....	40
2.3.6 Pengaruh Fear of Missing Out (FoMO) terhadap Minat Investasi Berjangka Investor Pemula .....	41
2.4 Kerangka Pemikiran .....	43
<b>BAB III .....</b>	<b>44</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
3.1 Populasi dan Sampel.....	44
3.2 Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	46
3.3.1 Variabel Dependen (Y).....	46
3.3.2 Variabel Independen (X).....	47
3.4 Alat Analisis .....	49
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	49
3.4.2 Uji Validitas .....	49
3.4.3 Uji Reliabilitas .....	49
3.4.4 Uji Asumsi Klasik .....	50
3.4.4.1 Uji Normalitas .....	50
3.4.4.2 Uji Multikolinearitas.....	50
3.4.4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	51
3.5 Pengujian Hipotesis .....	52
3.5.1 Analisis Regresi Berganda .....	52
3.5.2 Koefisien Determinasi .....	52
3.5.3 Uji F .....	53
3.5.4 Uji t .....	53
<b>BAB IV.....</b>	<b>54</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
4.1 Hasil Pengumpulan Data .....	54
4.2 Karakteristik Responden .....	55
4.2.1 Jenis Kelamin.....	55
4.2.2 Usia .....	56
4.2.3 Lama Investasi .....	57
4.3 Uji Kualitas Data .....	58
4.3.1 Uji Validitas .....	58
4.3.2 Uji Reliabilitas .....	60
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	61

4.4.1 Uji Normalitas.....	61
4.4.2 Uji Multikolinearitas .....	62
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	63
<b>4.5 Uji Hipotesis .....</b>	<b>64</b>
4.5.1 Analisis Regresi Berganda .....	64
4.5.2 Koefisien Determinasi .....	67
4.5.3 Uji Kelayakan (Uji F).....	68
4.5.4 Uji Signifikansi (Uji t) .....	69
<b>4.6 Hasil Uji Hipotesis .....</b>	<b>71</b>
<b>4.7 Pembahasan.....</b>	<b>73</b>
4.7.1 Pengaruh Persepsi Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Berjangka Investor Pemula .....	73
4.7.2 Pengaruh Persepsi Return terhadap Minat Investasi Berjangka Investor Pemula.....	75
4.7.3 Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Berjangka Investor Pemula .....	77
4.7.4 Pengaruh Persepsi Manfaat Investasi terhadap Minat Investasi Berjangka Investor Pemula .....	79
4.7.5 Pengaruh Kesadaran Investasi terhadap Minat Investasi Berjangka Investor Pemula .....	81
4.7.6 Pengaruh Fear of Missing Out (FoMO) terhadap Minat Investasi Berjangka Investor Pemula .....	82
<b>BAB V .....</b>	<b>84</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>

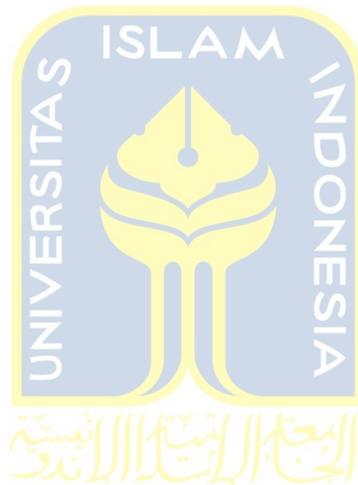


## DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1.1 Peningkatan Jumlah Transaksi</i> .....	3
<i>Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu</i> .....	33
<i>Tabel 4.1</i> .....	55
<i>Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin</i> .....	55
<i>Tabel 4.2</i> .....	56
<i>Karakteristik Responden Berdasarkan Usia</i> .....	56
<i>Tabel 4.3</i> .....	57
<i>Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Investasi</i> .....	57
<i>Tabel 4.4</i> .....	58
<i>Hasil Uji Validitas Variabel</i> .....	58
<i>Tabel 4.5</i> .....	60
<i>Hasil Uji Reliabilitas</i> .....	60
<i>Tabel 4.6</i> .....	61
<i>Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov</i> .....	61
<i>Tabel 4.7</i> .....	62
<i>Hasil Uji Multikolinearitas</i> .....	62
<i>Tabel 4.8</i> .....	63
<i>Hasil Uji Heteroskedastisitas</i> .....	63
<i>Tabel 4.9</i> .....	64
<i>Analisis Regresi Berganda</i> .....	64
<i>Tabel 4.10</i> .....	67
<i>Hasil Uji Koefisien Determinasi</i> .....	67
<i>Tabel 4.11</i> .....	68
<i>Hasil Uji Kelayakan (Uji F)</i> .....	68
<i>Tabel 4.12</i> .....	69
<i>Hasil Uji Signifikansi (Uji t)</i> .....	69
<i>Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis</i> .....	71

## DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 2.1</i> .....	42
<i>Kerangka Pemikiran Penelitian</i> .....	42



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tahun 2020 merupakan tahun di mana seluruh dunia mengalami Pandemi Global dengan wabah Virus Covid-19 atau sering disebut sebagai Virus Corona. Keberadaan Covid-19 menyebabkan seluruh sektor terdampak akibat *lockdown* dan pembatasan aktivitas atau mobilitas masyarakat. Adapun sektor yang paling terdampak di Indonesia menurut Kosasih (2021) adalah sektor pendidikan, ekonomi, industri, dan hukum. Pendidikan di Indonesia sampai saat ini telah dibatasi sistem pelajaran tatap muka nya sejak awal pandemi pada Maret 2020. Saat ini sistem Pendidikan di Indonesia masih menggunakan sistem online atau dalam jaringan untuk menghindari paparan melalui lingkungan tatap muka sekolah. Begitu juga dengan sektor-sektor lain dan perkantoran yang menggunakan sistem tatap muka dialihkan menjadi sistem dalam jaringan atau offline. Dengan adanya kemerosotan pada berbagai sektor, investasi menjadi salah satu sektor yang cukup diminati selama pandemi dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya (Kosasih, 2021). Data dari Bappebti (2021) menunjukkan bahwa dalam bidang Perdagangan Berjangka Komoditi transaksi tercatat sejak tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup besar. Hal ini dibuktikan dengan adanya jumlah

transaksi tercatat sebesar 9.023.951 lot. Di mana hal ini merupakan volume transaksi terbanyak dan tertinggi selama 20 tahun JFX (Jakarta Future Exchange) beroperasi.

Investor pemula sendiri didefinisikan sebagai para investor yang tertarik untuk melakukan investasi di dalam kurun waktu yang belum lama (Ganiarto dan Komalasari., 2021). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jangka waktu 3 tahun untuk mengelompokkan objek penelitian yang digunakan. Adapun investor muda sendiri merupakan hal yang berbeda dengan investor pemula di mana investor muda merupakan para pelaku investasi yang berada dalam jangkauan umur tertentu seperti generasi millennial atau generasi di bawah 30 tahun. Adapun objek yang dijadikan di dalam penelitian ini adalah investor pemula di mana para pelaku investasi yang jangka investasinya masih di bawah 3 tahun dan memungkinkan bahwa investor pemula ini berasal dari investor muda dan investor dengan usia di atas 30 tahun.

Berdasarkan data yang dikemukakan oleh Safitri dan Kuwado (2021) dalam Kompas.com menyampaikan bahwa pertumbuhan investor pemula terbesar berasal dari usia di bawah 25 tahun, diikuti dengan usia 26-30 tahun dan 31-40 tahun. Investor pemula dengan usia di atas 41 tahun juga cukup banyak jumlahnya namun jika dibandingkan dengan kelompok usia di bawahnya jumlahnya belum cukup untuk melewati kelompok usia muda atau investor muda. Adapun jika dilihat dari beberapa faktor lain selain usia seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan investor pemula memiliki variasi yang beragam. Dari segi jenis kelamin sebanyak 62,40% investor pemula berjenis kelamin laki-laki. Artinya investor pemula didominasi oleh

laki-laki dan sisanya sejumlah 37,60% berjenis kelamin perempuan. Jika dilihat dari tingkat pendidikannya sebanyak 56,75% investor pemula memiliki pendidikan terakhir masih di bawah Sekolah Menengah Atas. Hal ini sesuai dengan umur atau usia yang mendominasi investor pemula di mana mayoritas masih berusia di bawah 25 tahun.

Adapun jika dilihat dari jenis pekerjaannya jumlah terbesar investor pemula berasal dari para investor yang memiliki latar belakang pengusaha (Safitri dan Kuwado, 2021). Adapun jumlah transaksi dari tahun 2019 sampai dengan 2021 terus mengalami peningkatan dalam investasi perdagangan berjangka komoditi. Tabel 1.1 menunjukkan pertumbuhan jumlah transaksi yang terus meningkat dari tahun 2019 sejumlah 7,94 juta lot meningkat menjadi 9,23 juta lot pada tahun 2020 dan kembali meningkat pada tahun 2021 dengan jumlah transaksi 9,56 juta lot.

**Tabel 1.1 Peningkatan Jumlah Transaksi**

No	Tahun	Jumlah Transaksi
1	2019	7,94 juta lot
2	2020	9,23 juta lot
3	2021	9,56 juta lot

Sumber: BAPPEBTI (2021)

Adanya peningkatan investor selama pandemi ini didominasi oleh generasi domestik milenial di mana investor memiliki kriteria berumur di bawah 30 tahun dan memiliki kewarganegaraan Indonesia (Kosasih, 2021). Terjadinya peningkatan investor-investor pemula ini dipicu oleh kemunculan pandemi Covid-19. Hal ini

dikarenakan pembatasan aktivitas dan mobilitas menyebabkan banyak pemuda kehilangan dan sulit untuk mendapatkan pekerjaan sehingga investasi menjadi pilihan yang tetap untuk menghasilkan tanpa melakukan banyak mobilitas atau aktivitas di luar rumah (Kosasih, 2021). Menurut Kosasih (2021) penyebab lain meningkatnya investor di masa pandemi adalah karena suku bunga yang relatif rendah, sehingga investor mencari jalan investasi lain untuk menaruh uangnya, salah satunya melalui investasi pasar berjangka.

Pada era digital dengan industri 4.0 periklanan melalui media sosial sangat berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat. Hal ini juga berlaku pada bidang investasi, di mana terdapat banyak sekali *influencer* yang mulai mengenalkan dan memberikan edukasi seputar investasi. Hal ini jelas memengaruhi banyak audiens untuk ikut terjun dan melakukan investasi melalui berbagai media jasa untuk melakukan investasi. Hal ini mendorong generasi milenial untuk melakukan investasi melalui edukasi-edukasi yang diberikan di sosial media (Kosasih, 2021). Pemerintah juga mulai menyuarakan pentingnya investasi melalui para *public figure* dengan mengadakan *talkshow* tentang investasi maupun webinar dan sistem edukasi lainnya.

Meskipun terlihat peningkatan yang cukup baik jika dilihat dari perkembangannya di tahun 2020 ke tahun 2021, secara keseluruhan jumlah peningkatan ini hanya mewakili sekitar 1% dari jumlah penduduk Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa sangat kurangnya minat dan wawasan masyarakat Indonesia tentang pentingnya melakukan investasi. Jika dibandingkan dengan negara-negara maju seperti Amerika Serikat di mana jumlah investornya mewakili hampir 55%

jumlah penduduknya. Hal ini menunjukkan tingkat kesadaran investasi masyarakat di suatu negara juga akan memengaruhi perekonomian ataupun segala aktivitas negara tersebut (Azizah, 2021). Dengan besarnya tingkat investasi di suatu negara tentunya juga akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Azizah, 2021).

Menurut Ganiarto dan Komalasari (2021) perekonomian dan pertumbuhan suatu negara sangat dipengaruhi oleh investasi yang ada di dalam negara tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa investor merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan suatu negara. Kemajuan suatu negara juga ditentukan oleh berapa banyak investasi dan berapa banyak investor yang ada di negara tersebut. Menurut Harrod dan Domar dalam Ganiarto dan Komalasari (2021) semakin tinggi aktivitas investasi di suatu negara maka akan semakin banyak penghasilan yang dihasilkan oleh suatu negara. Hal ini juga dapat memicu peningkatan kapasitas produksi industri-industri di suatu negara melalui adanya persediaan modal yang didapatkan melalui investasi.

Pada tahun 2020 terjadi peningkatan jumlah investor baru sebesar 211,030 atau 43.23% dari total investor baru yang berusia 18 hingga 25 tahun. Adapun jumlah investor baru dengan usia 26 sampai 30 tahun mengalami peningkatan sejumlah 19.74% atau 96,396 (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Adanya peningkatan jumlah investor pemula ini merupakan salah satu pencapaian baru di dunia pasar modal Indonesia. Hal ini dinilai sebagai perkembangan yang baik dikarenakan pasar modal telah mampu mengedukasi dan menarik minat investor muda untuk mulai melakukan investasi.

Kemudian pasar modal Indonesia juga mengalami perkembangan melalui gelombang saham yang didominasi oleh investor ritel milenial. Dengan keberadaan investor ritel terjadi peningkatan likuiditas yang cukup signifikan di pasar saham dan meningkatkan performa pasar saham Indonesia di mata investor global. Namun adanya peningkatan jumlah investor ini tidak diikuti dengan jumlah analisis saham yang baik. Hal ini dikarenakan persepsi para investor yang menginginkan keuntungan secara instan tanpa melalui perhitungan analisis yang baik. Hal ini sangat banyak terjadi pada para investor pemula di mana keinginan mendapatkan *return* yang tinggi tanpa memikirkan risiko yang ada (Azizah, 2021).

Investasi dinilai sebagai salah satu kegiatan ekonomi yang paling menguntungkan. Namun, masih banyak investor yang belum memahami terkait risiko yang dihadapi dalam berinvestasi. Dalam kegiatan investasi seorang investor diharapkan telah memahami terkait *risk & return* yang mungkin muncul dalam kegiatan investasi. Bukan hanya sekedar meraih keuntungan yang besar akan tetapi investor juga harus memahami risiko yang mungkin akan muncul. Menurut Ganiarto dan Komalasari. (2021) risiko suatu investasi adalah sebuah kondisi di mana kemungkinan sebuah kegiatan investasi tidak mencapai hasil atau imbalan atau *return* yang diharapkan. Sebuah risiko dalam investasi dapat berupa berbagai macam kemungkinan yang disebabkan karena terdapat perbedaan antara pendapatan yang diterima dengan pendapatan yang diharapkan ketika investor menginvestasikan modalnya (Pryanka dan Zuraya, 2018).

Kepala Pengembangan Wilayah Bursa Efek Indonesia (BEI) M Khadafi Mukrom dalam Pryanka dan Zuraya (2018) mengajak investor pemula dari Universitas Pamulang Tangerang untuk ikut terlibat menjadi investor di dalam

pasar modal. Hal ini dikarenakan investor pemula dianggap sebagai salah satu aset penting dalam dunia investasi sebagai calon investor pemula yang mungkin akan menginvestasikan modal miliknya nya di pasar modal. Mahasiswa biasanya telah mengenal investasi sejak awal memasuki dunia perkuliahan. Hal ini didapatkan melalui pembelajaran kelas ataupun Galeri Investasi (GI) yang ada di tiap-tiap kampus. Galeri Investasi (GI) yang didirikan pada setiap kampus oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan mampu menjadi wadah penyedia informasi sehingga mahasiswa terbiasa dengan pasar modal, serta memberikan manfaat untuk seluruh pihak (Bursa Efek Indonesia, 2021). Menurut Khadafi dalam Pryanka dan Zuraya (2018) pasar modal merupakan wadah investasi milik bersama, bukan hanya untuk kalangan atas dengan nilai investasi dan proyek besar, namun mahasiswa juga dapat memulai untuk melakukan investasi dengan jumlah kecil secara berkala di dalam pasar modal. Hal ini diungkapkan untuk mengajak dan menarik minat mahasiswa untuk berinvestasi sehingga tidak takut lagi dan merasa minder akan jumlah atau nominal yang akan diinvestasikan (Pryanka dan Zuraya, 2018).

Sebagian besar masyarakat di Indonesia masih banyak yang merasa khawatir untuk melakukan investasi. Hal ini disebabkan oleh ketakutan yang berlebih yang dialami masyarakat akan kerugian, kehilangan, dan risiko negatif lainnya yang mungkin timbul akibat melakukan investasi. Tujuan melakukan investasi adalah mencari keuntungan dari hasil investasi sehingga risiko investasi selalu berkaitan dengan preferensi investor. Risiko jenis ini biasanya berbanding lurus dengan tingkat keuntungan yang diperoleh. Sesuai dengan teorinya semakin besar nilai keuntungan

yang diperoleh, maka akan semakin besar juga risiko yang diperoleh (Mandiri Manajemen Investasi, 2020). Adapun faktor yang paling memengaruhi perilaku investor dalam melakukan investasi adalah faktor risiko investasi. Adapun pengetahuan investor mengenai investasi dan toleransi risiko dari investor berpengaruh positif terhadap minat investasi yang dimiliki oleh investor pemula (Pribadi, 2020).

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yani dkk. (2020) dengan menggunakan variabel dependen minat dan variabel independen modal investasi minimum, persepsi return, persepsi risiko, manfaat investasi, dan motivasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal investasi minimum, persepsi return, variabel persepsi risiko, manfaat investasi, dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investor pemula dalam berinvestasi saham di pasar modal.

Adapun menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Ganiarto dan Komalasari (2021) dengan menggunakan variabel sikap investor terhadap investasi (*attitude toward investment*), norma subjektif dalam berinvestasi (*subjective norm in investing*), dan persepsi pengendalian perilaku dalam berinvestasi (*perceived behavioral control on investing*) sebagai variabel independen dan niat berinvestasi (*investing intention*) dan perilaku berinvestasi (*investing behavior*) sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama masa pandemi sikap investor, norma subjektif, dan persepsi pengendalian perilaku memiliki pengaruh pada niat investasi investor pemula. Sedangkan norma subjektif tidak berpengaruh pada masa sebelum pandemi. Kemudian apabila dilihat dari keduanya pada kedua

periode tersebut niat investasi memengaruhi perilaku berinvestasi investor pemula.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pribadi (2020) dengan menggunakan variabel independen faktor risiko yang terdiri dari risiko gagal bayar, tingkat imbal hasil, dan risiko likuiditas instrumen serta faktor Syariah yang terdiri dari aktivitas keuangan sesuai Syariah dan menghindari laba dan variabel dependen yaitu preferensi generasi milenial untuk berinvestasi sukuk. Hasil dari penelitian ini menunjukkan baik secara simultan maupun parsial seluruh variabel dependen dari faktor risiko dan faktor Syariah berpengaruh positif baik secara simultan maupun secara parsial terhadap minat generasi milenial untuk berinvestasi ke instrumen sukuk.

Penelitian yang dilakukan oleh Rezeki dan Pitaloka (2020) mengenai faktor-faktor yang mendorong keputusan investasi saham di masa pandemi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 faktor dari survei online yang telah dilakukan yang menentukan keputusan investor dalam melakukan investasi. Adapun ketiga faktor ini adalah pengetahuan pasar modal, fluktuasi harga saham, dan persepsi risiko. Kemudian jika dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terus mengalami fluktuasi selama masa pandemi menimbulkan ketidakpastian dan menimbulkan keraguan serta sikap hati-hati yang berlebih pada para investor dalam melakukan investasi.

Hati dan Harefa (2019) dalam penelitiannya yang menggunakan motivasi, pengetahuan pasar modal, dan preferensi risiko sebagai variabel independen dan minat berinvestasi sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi generasi milenial. Adapun variabel pengetahuan pasar modal dan preferensi risiko memiliki dampak atau berpengaruh

terhadap minat berinvestasi generasi milenial. Kemudian secara simultan variabel motivasi, pengetahuan pasar modal, dan preferensi risiko memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi generasi milenial di Politeknik Negeri Batam.

Dari penelitian penelitian yang telah dilakukan secara garis besar variabel independen yang banyak digunakan adalah preferensi risiko. Adapun variabel yang belum ditemukan di dalam penelitian-penelitian sebelumnya adalah variabel *Fear of Missing Out (FOMO)* di mana menurut Nisa (2020) merupakan sebuah ketakutan bagi generasi milenial apabila tertinggal suatu tren yang sedang berlangsung. Menurut Wibowo (2021) FoMO merupakan sebuah rasa takut yang muncul akibat persepsi bahwa orang lain menjalani hidup yang lebih baik, lebih senang, dan segala hal yang lebih dari yang dialami diri sendiri. Hal ini memengaruhi harga diri dan menyebabkan sifat iri di dalam diri dan menyebabkan seseorang untuk cenderung mengikuti tren yang sedang berlangsung.

Adapun investasi sendiri terdiri dari berbagai jenis investasi dan bisa beragam aset yang diinvestasikan. Salah satu jenis investasi yang bisa dilakukan adalah investasi dengan jenis perdagangan berjangka komoditi (PBK) yang merupakan salah satu alternatif investasi yang bisa dimanfaatkan. Instrumen investasi ini memberikan peluang bagi investor untuk mendapatkan profit yang tinggi. Dengan profit yang tinggi ini tentunya diikuti dengan risiko yang menyertainya. Adapun PBK berdasarkan UU No. 32/1997 tentang perdagangan berjangka komoditi, yang di amandemen dengan UU No. 10/2011, menyatakan perdagangan berjangka komoditi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan jual beli komoditi dengan penyerahan kemudian berdasarkan kontrak dan opsi atas kontrak berjangka (Dirgantara, 2021).

Oleh karena itu jenis investasi yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah investasi berjangka. Hal ini dikarenakan sejak tahun 2020 perdagangan berjangka mengalami peningkatan yang cukup pesat. Data dari Bursa Berjangka Jakarta di tengah pandemi Covid-19 sampai dengan 2020 total transaksi tercatat sebesar 9.023.951 transaksi. Pencapaian ini mencapai rekor transaksi tertinggi JFX selama 20 tahun (Bappebti, 2021).

Melalui berbagai penjabaran yang menjelaskan berbagai macam faktor yang mampu meningkatkan investor untuk berinvestasi terutama investor pemula, oleh karenanya penulis memilih Persepsi Return, Persepsi Risiko, Persepsi Manfaat Berinvestasi, Pengetahuan Investasi, Tingkat Kesadaran Investasi, dan FoMO atau *Fear of Missing Out* sebagai variabel independen yang akan diteliti untuk melihat apakah terdapat pengaruh dalam minat investor pemula di masa pandemi dengan FoMO sebagai variabel tambahan baru sebagai pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penulis mengambil skripsi dengan judul ‘Analisis Faktor-Faktor Minat Investasi Berjangka Investor Pemula Pada Masa Pandemi Covid-19’.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah persepsi return berpengaruh terhadap minat investasi berjangka investor pemula pada masa pandemi covid-19?

- b. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi berjangka investor pemula pada masa pandemi covid-19?
- c. Apakah persepsi manfaat investasi berpengaruh terhadap minat investasi berjangka investor pemula pada masa pandemi covid-19?
- d. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi berjangka investor pemula pada masa pandemi covid-19?
- e. Apakah tingkat kesadaran investasi berpengaruh terhadap minat investasi berjangka investor pemula pada masa pandemi covid-19?
- f. Apakah *fear of missing out (FOMO)* berpengaruh terhadap minat investasi berjangka investor pemula pada masa pandemi covid-19?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti mengenai:

- a. Persepsi return berpengaruh terhadap minat investasi berjangka investor pemula pada masa pandemi covid-19.
- b. Persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi berjangka investor pemula pada masa pandemi covid-19.
- c. Persepsi manfaat investasi berpengaruh terhadap minat investasi berjangka investor pemula pada masa pandemi covid-19.

- d. Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi berjangka investor pemula pada masa pandemi covid-19.
- e. Tingkat kesadaran investasi berpengaruh terhadap minat investasi berjangka investor pemula pada masa pandemi covid-19.
- f. *Fear of missing out (FOMO)* berpengaruh terhadap minat investasi berjangka investor pemula pada masa pandemi covid-19.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada seluruh pihak yang membacanya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis atau yang bisa didapatkan secara langsung dari penulisan skripsi ini diharapkan bisa dijadikan sebagai pertimbangan untuk seluruh pihak yang membaca yang akan berinvestasi berjangka dan mengedukasi para investor sebelum melakukan investasi berjangka.

##### **2. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penulisan skripsi ini diharapkan mampu dijadikan sebagai sumber ataupun bahan penelitian-penelitian selanjutnya di masa yang akan datang dengan topik pembahasan yang sejenis. Diharapkan penulisan skripsi ini juga memberikan manfaat secara edukasi kepada seluruh pihak yang membacanya.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun berdasarkan beberapa susunan sistematika. Adapun sistematika penulisan dalam studi ini adalah:

- **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

- **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab II Kajian Pustaka berisi teori-teori yang mendukung penelitian yang diambil dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel, buku, maupun penelitian terdahulu. Penjelasan mengenai penelitian terdahulu yang memiliki pembahasan yang sama dengan penelitian ini juga dibahas dalam kajian pustaka serta hipotesis dan kerangka pemikiran penelitian.

- **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III Metode Penelitian berisi uraian metode penelitian alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian, objek penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian.

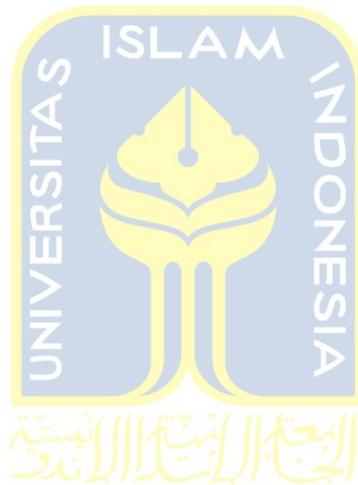
- **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan berisi analisis data yang diperoleh selama penelitian serta hasil dari pengolahan data tersebut. Hasil bisa berupa tabel dan grafik yang selanjutnya dijabarkan melalui analisis hasil. Pembahasan

yang ada di dalam bab ini selanjutnya yang akan dijadikan referensi untuk memberikan kesimpulan dan saran pada bab selanjutnya.

- **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab V Kesimpulan dan Saran berisi kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan yang dibahas pada bab IV yang selanjutnya akan dijadikan pertimbangan oleh penulis dalam memberikan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan teori

##### 2.1.1 Teori Keynes

*Keynesianisme* atau *Teori Keynes* merupakan suatu teori ekonomi yang didasarkan pada ide ekonom Inggris abad ke-20. Teori ini mempromosikan suatu ekonomi campuran, dimana baik negara maupun sector swasta memegang peranan penting. Teori ini menyatakan bahwa kecenderungan ekonomi makro dapat mempengaruhi perilaku individu ekonomi didasari oleh pengembangan keluaran potensial. Teori Keynes juga ada yang menggambarkan investasi dan pengaruhnya dalam pertumbuhan ekonomi dan perilaku masyarakat pada saat itu. Menurut teori ekonomi klasik ada 3 faktor:

- Biaya
- Pengembalian
- Harapan dan Peluang

Sedangkan berdasarkan teori investasi menurut Keynes, keputusan investasi itu diambil dengan membandingkan MEC dengan tingkat bunga rill ( $r$ ). MEC atau Marginal Efficiency of Capital adalah tingkat pengembalian ketika suatu proyek mencapai titik Impas (BEP) atau keuntungan yang diharapkan dari sebuah investasi.

Investasi menurut Malik (2017) didefinisikan sebagai media penukaran atau pengolahan uang atas aset yang dimiliki namun sedang tidak digunakan yang

dialokasikan dalam bentuk kekayaan lain seperti saham dengan tujuan asset yang tidak bergerak ini bisa ditahan dalam suatu periode tertentu agar mampu menghasilkan pendapatan. Dilihat dari jenisnya investasi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung adalah sebuah investasi dengan sistem menanamkan dana atau modalnya ke dalam proses produksi secara langsung atau penanaman modal menghasilkan barang fisik yang dapat dilihat secara langsung. Contoh dari investasi langsung adalah membeli mesin produksi, membeli tanah, mendirikan pabrik, dan sebagainya. Adapun investasi tidak langsung adalah sebuah investasi yang dilakukan di pasar keuangan di mana asset tidak bisa dilihat secara langsung. Contoh dari investasi tidak langsung adalah menaruh modal di pasar uang, membeli surat obligasi, dan deposito uang di bank (Wardhany, 2005).

Menurut (Farrah dan Yuliadi, 2020) investasi merupakan sebuah pengeluaran yang ditujukan untuk menambah atau mempertahankan persediaan modal. Investasi juga dapat diartikan sebagai pembelanjaan atau pengeluaran melalui penanaman modal yang dilakukan baik oleh perorangan maupun perusahaan untuk melengkapi barang- barang guna memaksimalkan produksi. Dengan maksimalnya suatu produksi hal ini juga akan memicu pertumbuhan perekonomian. Hal ini menunjukkan bahwa investasi merupakan salah satu variabel penting untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian.

Terdapat beberapa instrumen dalam melakukan investasi yaitu pemilik dana atau investor dan media yang menaungi investasi. Investor dalam hal ini merupakan seseorang atau individu penyedia dana yang menaruh modalnya atau menginvestasikan modalnya. Secara lain investor adalah orang yang melakukan

investasi. Setiap investor memiliki tujuan yang berbeda-beda ketika melakukan investasi, namun secara umum dan keseluruhan investor melakukan investasi untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Adapun keputusan investasi didefinisikan sebagai proses memilih alternatif dari berbagai alternatif. Salah satu tantangan yang dihadapi investor dalam menentukan investasi adalah mengambil keputusan investasi (Subash, 2012).

Berdasarkan jenisnya terdapat dua jenis investor yaitu investor individual dan investor institusional. Investor individual merupakan orang-orang yang menanamkan modal pribadinya untuk berinvestasi atau investor individual bisa diartikan sebagai investasi yang dilakukan secara individu atau perorangan. Adapun investor institusional merupakan investasi yang dilakukan oleh institusi ataupun perusahaan, di mana modal yang ditanamkan bukan dana milik pribadi melainkan milik perusahaan. Investor institusional contohnya adalah perusahaan-perusahaan asuransi, Lembaga simpan pinjam, bank, dan Lembaga dana pensiun (Malik, 2017).

Dilihat dari preferensinya investor dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu investor yang menyukai risiko (*risk seeker*), investor yang netral terhadap risiko (*risk neutral*), dan investor yang tidak menyukai risiko (*risk averse*). Investor dengan kriteria *risk seeker* akan cenderung menginvestasikan dananya ke dalam investasi-investasi yang meraih keuntungan besar namun diikuti dengan risiko yang tinggi. Hal ini dilakukan karena investor jenis *risk seeker* sangat menyukai tantangan dan cenderung berinvestasi dengan risiko tinggi dikarenakan investor jenis ini juga memiliki toleransi terhadap risiko yang cukup tinggi. Adapun investor dengan kriteria *risk averse* akan cenderung menabung dana kelebihan yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan investor jenis *risk averse* memiliki toleransi rendah terhadap risiko

sehingga mereka cenderung menghindari risiko yang mungkin muncul (Malik, 2017).

### **2.1.1.2 Investor Pemula**

Investor pemula merupakan para pelaku investasi yang baru melakukan investasi dalam kurun waktu atau jangka waktu yang masih tergolong sebentar. Adapun jangka waktu untuk mengukur seorang investor merupakan investor pemula atau bukan berbeda-beda takarannya pada tiap penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jangka waktu selama 3 tahun untuk mengukur objek penelitian. Sehingga kriteria investor pemula di dalam penelitian ini adalah para pelaku investor yang baru melakukan investasi dalam jangka waktu kurang dari 3 tahun. Adapun di dalam penelitian ini investor pemula terlepas dari kelompok usia. Artinya tidak ada batasan di dalam penelitian ini mengenai usia para pelaku investasi pemula (Ganiarto dan Komalasari, 2021).

Berdasarkan data primer yang didapat melalui PT Rifan Financindo Berjangka Yogyakarta kriteria investor pemula bisa berbeda pada setiap perusahaan dan aspeknya tergantung pengelompokannya. Menurut PT Rifan Financindo mengelompokkan investor pemula adalah investor yang memiliki total investasi di bawah 1 Miliar Rupiah, lama investasi di bawah satu tahun, dan memiliki minimal satu kali transaksi dalam satu bulan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan kategori investor pemula dari data primer yang didapat berdasarkan perusahaan yang diteliti.

### 2.1.2 Minat

Minat merupakan sebuah perilaku yang muncul karena individu memiliki keinginan untuk melakukan suatu kegiatan (Septyanto, 2013). Niat atau minat muncul karena timbul keinginan atau kemauan sendiri dari suatu individu atau biasa disebut (*volitional*). Perilaku *volitional* didasarkan pada beberapa asumsi yaitu, manusia melakukan sesuatu dengan cara yang masuk akal, manusia memperhatikan dampak secara eksplisit maupun implisit dari tindakan mereka, dan manusia mempertimbangkan semua informasi. Adapun minat manusia melakukan suatu hal didasarkan pada dua faktor utama yaitu pengaruh sosial di sekitar dan faktor pribadi (Septyanto, 2013).

Teori minat berperilaku menurut Septyanto (2013) didasarkan pada dua faktor yaitu, norma subyektif dan sikap dalam berperilaku. Lingkungan eksternal suatu individu juga memengaruhi bagaimana seorang individu akan mengeluarkan output berupa perilakunya. Faktor eksternal ini dianggap faktor yang cukup penting dalam pengembangan perilaku seorang individu. Contoh dari lingkungan atau faktor eksternal ini antara lain lingkungan hidup, wilayah tempat tinggal, keyakinan, sikap terhadap suatu objek, situasi dan kondisi, dan karakteristik.

Adapun dalam hal investasi hal-hal yang memengaruhi minat seseorang dalam melakukan investasi didasarkan pada sikap dan keyakinan individu terhadap objek. Di mana objek di dalam penelitian ini adalah investasi. Menurut Septyanto (2013) keuntungan jangka Panjang merupakan salah satu faktor yang paling banyak memengaruhi investor dalam melakukan investasi. Adapun faktor lain yang juga cukup besar pengaruhnya dalam memengaruhi minat seorang individu dalam melakukan investasi adalah mengikuti saran teman atau didasarkan pada norma

subyektif dengan keyakinan menuai keuntungan yang besar dalam jangka pendek melalui investasi.

Investasi dan konsumsi merupakan dua hal yang berbeda namun memiliki keterkaitan yang cukup kuat. Kegiatan investasi dapat dikatakan sebagai salah satu penundaan konsumsi di masa sekarang untuk konsumsi di masa yang akan datang. Investasi dilakukan para investor dengan tujuan untuk meraih keuntungan di masa yang akan datang dan mensejahterakan kehidupan investor. Jika hal ini terpenuhi dan kesejahteraan investor meningkat setelah melakukan investasi, maka seorang investor akan cenderung melakukan konsumsi yang lebih besar dari konsumsi-konsumsi sebelumnya (Septyanto, 2013).

Dalam melakukan kegiatan investasi terdapat proses-proses seperti bagaimana investor seharusnya melakukan investasi, instrumen apa yang akan dipilih, sejak kapan akan memulai investasi, dan berapa besar jumlah dana yang akan diinvestasikan. Dengan menerapkan dan memahami proses investasi ini maka tujuan investasi akan terlihat jelas dan tegas. Hal ini untuk menghindari risiko-risiko yang mungkin terjadi akibat kurangnya pengetahuan dalam investasi. Menurut Septyanto (2013) minat dalam melakukan investasi adalah salah satu jenis perilaku yang dimiliki oleh para investor. Minat Investasi merupakan sebuah proses kognitif untuk melakukan perkiraan terhadap risiko dan *return* dari kegiatan investasi. Sikap ini didukung oleh tiga faktor yaitu: motivasi, tujuan, dan niat yang kuat. Agar perilaku minat untuk berinvestasi bisa muncul diperlukan analisis yang cukup baik mengenai kinerja-kinerja saham serta instrumen investasi lain untuk menentukan akan ke arah mana investasi sebaiknya dilakukan. Adapun pengetahuan analisis khusus meliputi beberapa tahap analisis seperti analisis fundamental dan industri,

analisis teknikal dan ekonomi, dan analisis portofolio. Analisis fundamental dan industri merupakan sebuah analisis yang dilakukan untuk menilai suatu perusahaan yang dilihat dari harga sahamnya. Analisis teknikal dan ekonomi merupakan sebuah analisis yang dilakukan untuk memperkirakan risiko dan *return* dari sebuah investasi. Analisis portofolio merupakan analisis yang digunakan untuk Menyusun portofolio dalam melakukan kegiatan investasi (Septyanto, 2013).

### 2.1.3 Persepsi Return

Menurut Yani dkk. (2020) *return* merupakan sebuah tingkat keuntungan investasi dalam konteks manajemen investasi. Sedangkan untuk tingkat *return* harapan merupakan antisipasi investor di masa yang akan datang. Dalam konteks manajemen investasi terdapat perbedaan antara *return* harapan dan *return* aktual atau yang terjadi.

Menurut Malik (2017) terdapat kaitan yang jelas antara risiko dengan tingkat pengembalian atau *return* di dalam investasi. Semakin tinggi nilai *return* atau tingkat pengembalian, maka akan semakin tinggi juga risiko. Oleh karenanya investor harus menjaga tingkat risiko dengan *return* yang seimbang.

Persepsi terhadap *return* adalah sebuah anggapan calon investor terhadap tingkat pengembalian dalam sebuah investasi. Persepsi *return* sangat berkaitan erat dengan persepsi risiko. Setiap investor memiliki tingkat toleransi yang beda-beda terhadap risiko. Dengan adanya perbedaan ini investor perlu mengetahui tingkatan apa yang nilai nya paling sesuai jika disesuaikan dengan preferensi *return* dan risiko yang mereka miliki (Deviyanti dkk., 2017). Menurut penelitian yang dilakukan

Susilowati dalam Deviyanti dkk. (2017) menyatakan bahwa persepsi *return* merupakan salah satu faktor yang paling memengaruhi minat mahasiswa dalam melakukan investasi. Adapun hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Tandio dan Widanaputra (2016) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *return* dengan minat investasi.

#### **2.1.4 Persepsi Risiko**

Menurut (Septyanto, 2013) persepsi merupakan sebuah pandangan setiap individu dalam memahami peristiwa maupun objek yang didapatkan melalui pengalaman tentang peristiwa atau objek tersebut dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan melalui panca indera. Persepsi antara satu individu dengan individu yang lain terhadap suatu obyek sangat memungkinkan untuk berbeda dan tidak sama,

hal ini dikarenakan persepsi bersifat subyektif dan kondisional. Oleh karena itu persepsi sangat tergantung pada cara individu menerima dan menafsirkan informasi dari segala peristiwa atau kejadian.

Persepsi risiko merupakan suatu proses penilaian, pandangan dan interpretasi investor terhadap suatu risiko instrumen investasi yang akan mengarah kepada pengambilan keputusan investasi. Penilaian terhadap suatu risiko berbeda-beda pada tiap investor hal ini didasari oleh faktor keyakinan dan psikologis orang tersebut. Adapun penjabaran lain mengenai persepsi risiko adalah sebuah keyakinan mengenai kemungkinan terjadinya risiko yang didasarkan pada tingkat rasional maupun tidak rasional yang dipegang oleh masing-masing individu atau seberapa besar tingkat pengaruhnya yang akan muncul dari suatu peristiwa (Putri dan

Isbanah, 2020).

Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI (2021) risiko merupakan suatu akibat yang kurang menyenangkan, merugikan, atau membahayakan dari suatu perbuatan ataupun tindakan. Menurut (Putri dan Isbanah, 2020) pengukuran persepsi risiko dapat dilakukan menggunakan indikator seperti berhati-hati pada perubahan saham yang mendadak, takut jika berinvestasi pada saham berkeuntungan pasti, takut berinvestasi pada saham dengan kinerja positif, dan khawatir jika berinvestasi pada saham dengan kinerja negatif.

Menurut Yani dkk. (2020) risiko seringkali dihubungkan dengan penyimpangan atau deviasi dari *outcome* yang diterima dengan yang diharapkan. Risiko merupakan tingkat potensi kerugian yang muncul disebabkan oleh perolehan investasi yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh investor. Kegiatan

investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Investor tidak mengetahui secara pasti berapa besar jumlah yang akan didapatkan di kemudian hari atas aktivitas investasi yang dilakukannya. Dalam hal ini investor memiliki risiko dikarenakan investor sendiri tidak tahu apakah keuntungan atau kerugian yang akan dihasilkan dari kegiatan investasinya.

Risiko investasi saham dilihat dari penilaiannya terdiri dari risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis merupakan risiko yang sumbernya berasal dari luar bisnis atau faktor eksternal seperti keadaan ekonomi global, inflasi, tingkat suku bunga dan sebagainya. Adanya faktor eksternal ini menyebabkan timbulnya risiko sistematis seperti kerugian saat menjual saham (*capital loss*), tidak

mendapatkan dividen akibat risiko likuiditas perusahaan yang minim sehingga ketika saat pembagian dividen perusahaan tidak bisa membayarkan dividen kepada investor dikarenakan tingkat likuiditas perusahaan yang rendah, dan *delisting* atau penghapusan saham akibat tidak lakunya suatu saham ketika akan dijual kembali ke bursa dikarenakan nilai saham yang tidak produktif (Malik, 2017). Adapun risiko tidak sistematis adalah risiko yang terkait fluktuasi dan siklus dari suatu bisnis tertentu di mana setiap industri memiliki variabel-variabel ekonomi spesifik yang memunculkan risiko khusus. Hal ini menyebabkan seluruh perusahaan yang berada di dalam satu industri akan mendapatkan risiko tidak sistematis yang sama (Malik, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Makaryanawati dan Ulum (2009) risiko likuiditas merupakan salah satu faktor penting yang menentukan risiko investasi. Hal ini dikarenakan likuiditas dapat diukur menggunakan rasio keuangan di mana ketika suatu perusahaan dinilai memiliki nilai likuiditas yang tinggi maka perusahaan ini akan mampu menarik minat para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Namun, hal ini juga diikuti dengan harga saham yang akan tinggi atau naik seiring dengan banyaknya peminat saham pada perusahaan tersebut yang akan diikuti dengan timbulnya risiko tinggi juga dari pembelian saham tersebut.

### **2.1.5 Persepsi Manfaat Berinvestasi**

Menurut Septyanto (2013) manfaat informasi akuntansi akan membantu investor dalam memulai kegiatan investasi. Informasi akuntansi berisi tentang segala hal yang mampu membantu investor dalam mengambil keputusan investasi.

Keputusan ini di antaranya adalah keputusan-keputusan seperti saham apa yang akan dibeli, saat yang tepat untuk menjual kembali saham yang telah dibeli, dan instrumen apa yang paling sesuai dengan preferensi investor. Dengan adanya informasi-informasi yang diterbitkan perusahaan seperti laporan keuangan, laporan kinerja perusahaan, dan laporan tahunan perusahaan akan mampu membantu investor menentukan dan mengumpulkan niat untuk berinvestasi. Hal ini dikarenakan dengan adanya informasi-informasi yang tersedia maka investor akan memiliki informasi yang cukup untuk menentukan risiko dan *return*.

Keyakinan seorang investor dapat dipengaruhi oleh peran informasi yang mana berhubungan dengan pengambilan keputusan. Di mana akan terjadi perubahan perilaku atas pengambilan keputusan yang juga akan berubah diiringi dengan penambahan informasi yang didapatkan oleh investor (Septyanto, 2013). Dalam kegiatan investasi

terdapat hubungan antara norma subjektif dengan pandangan seseorang terhadap tekanan sosial yang akan memengaruhi minat seseorang untuk melakukan atau tidak suatu kegiatan investasi (Deviyanti dkk., 2017).

Menurut Deviyanti dkk. (2017) dalam sebuah teori yang dikenal dengan sebutan *theory of planned behavior* dikatakan bahwa setiap individu cenderung bertindak sesuai dengan niat atau intensi dan persepsi pengendalian perilaku tertentu. Di mana intensi dipengaruhi oleh berbagai hal seperti pengendalian perilaku, norma subjektif, dan tingkah laku. Dalam kegiatan investasi hal yang paling menarik minat individu untuk melakukan investasi adalah keuntungan yang besar.

### 2.1.6 Pengetahuan Investasi

Pengetahuan merupakan hasil dari pembelajaran yang didapatkan setelah mendapat penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan dapat terjadi melalui aktivitas panca indera manusia seperti melihat, mendengar, merasa, mencium, dan meraba. Adapun pengetahuan individu biasanya diperoleh paling banyak melalui indera pendengaran dan penglihatan, yaitu melalui melihat dengan mata dan mendengar dengan telinga. Pengetahuan biasa didapat melalui aktivitas membaca ataupun mendengarkan pembelajaran melalui seminar atau belajar dengan ahli. Berdasarkan polanya, pengetahuan dibedakan menjadi tiga yaitu tahu bahwa, tahu mengenai atau akan, dan tahu bagaimana (Hati and Harefa, 2019).

Adapun pengetahuan investasi merupakan pengetahuan yang dimiliki seorang investor mengenai segala hal yang berkaitan dengan investasi. Pengetahuan investasi sangat penting bagi seorang investor untuk menentukan pilihan investasi dan melakukan investasi secara pintar. Menurut Nugroho (2021) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyampaikan bahwa di tengah meningkatnya tren atau aktivitas investasi di dalam pasar modal investor harus memahami pentingnya pengetahuan mengenai investasi. Salah satu pentingnya pengetahuan mengenai investasi antara lain adalah mengenai dana yang akan digunakan untuk investasi sebaiknya merupakan dana simpanan milik investor bukan pinjaman atau bersumber dari hutang. Hal ini penting dikarenakan apabila terjadi risiko yang tidak diinginkan investor tidak terlibat kerugian pada kedua pihak.

Dalam melakukan investasi investor perlu mencari dan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin mengenai produk-produk investasi dan segala

instrumennya. Dengan memilih instrumen investasi yang paling sesuai dengan kebutuhan dan mengenal profil risiko sebelum melakukan investasi hal ini tentu akan membawa investor merasa lebih aman dalam melakukan investasi. Setiap investasi sebaiknya dilakukan dengan orientasi jangka panjang dan dilakukan secara berkala (Nugroho, 2021).

Menurut Malik (2017) investor perlu memahami segala informasi mengenai investasi. Salah satunya adalah investasi tidak hanya menghasilkan keuntungan tetapi juga akan menghasilkan risiko atau kerugian apabila tidak dilakukan dengan mengetahui informasi yang sempurna. Imbal hasil atau keuntungan yang tinggi biasanya diikuti dengan risiko yang tinggi pula. Sekuritas merupakan salah satu media yang menaungi investasi, kemudahan dari berinvestasi pada sekuritas adalah investor dapat dengan mudah Menyusun portofolio investasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar investor dapat melakukan diversifikasi investasi dan memilih berbagai alternatif investasi yang akan dilakukan di berbagai jenis kesempatan investasi.

Menurut Malik (2017) pengukuran risiko investasi secara kuantitatif dapat dilakukan dalam kondisi tersedianya informasi, sehingga perbedaan ini mengecil pada ketersediaan informasi. Oleh karena itu sangat penting bagi seorang investor untuk memiliki informasi yang lengkap sebelum melakukan investasi. Hal ini juga akan memengaruhi dan membantu mengurangi risiko yang mungkin didapatkan seorang investor apabila investor tersebut memiliki informasi dan pengetahuan yang lengkap seputar investasi.

### **2.1.7 Tingkat Kesadaran Investasi**

Perdana (2019) menyampaikan bahwa subjek yang berhubungan dengan emosi seorang individu adalah kesadaran. Dalam kegiatan investasi, investor cenderung rela mengorbankan nilai atau value atas kekayaannya pada masa sekarang untuk keuntungan di masa yang akan datang yang nilainya belum pasti. Hal ini dapat mencakup banyak keputusan seperti pertimbangan waktu dan jenis instrumen yang akan digunakan. Investor ataupun individu yang belum melakukan investasi pada dasarnya menyadari atau memiliki kesadaran terhadap pentingnya berinvestasi, namun terdapat faktor-faktor yang mungkin menghalangi terwujudnya kegiatan investasi.

Kegiatan investasi sangat didukung oleh latar belakang seorang individu apabila investasi dilakukan secara perorangan. Apabila investasi dilakukan secara persero maka investasi didasarkan pada latar belakang perusahaan. Kegiatan investasi sangat bergantung pada hal-hal seperti tingkat pendapatan, keterampilan yang dimiliki dalam mengelola keuangan, dan kesadaran. Generasi muda yang memiliki kesadaran tinggi terhadap investasi biasanya cenderung memahami tentang manfaat, pentingnya, dan kebutuhan investasi. Investasi jika dikelola dengan baik akan mampu menghasilkan keuntungan yang cukup baik. Hal ini akan terjadi apabila instrumen yang dipilih tepat dan penyusunan portofolio sesuai dengan preferensi masing-masing investor (Perdana, 2019).

### 2.1.8 FoMO (Fear of Missing Out)

Kemajuan teknologi dan industri yang ada sekarang ini banyak memberikan perubahan dan dampak kepada seluruh masyarakat. Dampak yang muncul dari adanya kemajuan teknologi bukanlah hanya dampak positif namun juga dampak negatif. Adanya perubahan dan kemajuan teknologi telah membawa dunia memasuki revolusi industri 4.0. Dampak positif dari adanya kemajuan teknologi adalah kemudahan yang diberikan dalam komunikasi, administrasi, pembelajaran, transportasi dan seluruh hal yang menggunakan teknologi sebagai salah satu alat untuk beraktivitas. Namun teknologi juga membawa dampak negatif kepada psikologis para penggunanya yang sering dikenal sebagai istilah *Fear of Missing Out (FoMO)*. Istilah ini dikenal sebagai kecenderungan individu terhadap teknologi atau internet ataupun sosial media yang cenderung akan berusaha terhubung dengan tren yang ada dikarenakan ketakutan atas kehilangan momen. Orang yang mengalami fenomena ini biasanya memiliki kebiasaan yang selalu terhubung dengan dunia maya yang mampu mengakibatkan terganggunya pengalaman sosial (Nisa, 2020).

Nisa (2020) menyampaikan bahwa FoMO merupakan sebuah perasaan negatif yang bisa menimbulkan depresi psikologi akibat fenomena yang dilihat melalui internet yang bisa melemahkan perasaan bahwa orang lain terlihat selalu lebih baik. FoMO juga biasa disebut sebagai karakteristik individu yang khawatir akan kehilangan sesuatu atau biasa dikenal sebagai sifat disposisi. Kemunculan sosial media dan segala aktivitas yang terhubung melalui internet di mana seluruh pengguna dapat berbagi dan menyaksikan kehidupan orang lain hanya dengan melalui *smartphone* memicu meningkatnya fenomena FoMO pada individu-individu

pengguna internet.

FoMO juga bisa diartikan sebagai suatu ketakutan ketika orang lain memiliki pengalaman yang lebih menyenangkan dari pengalaman miliknya di mana hal yang lebih menyenangkan ini tidak memiliki keterlibatan secara langsung dengan pengalaman yang dimiliki oleh individu dengan karakteristik FoMO. Hal ini menyebabkan individu penderita FoMO ingin terus terhubung dan terlibat dengan pengalaman-pengalaman yang lebih menyenangkan melalui internet. Secara singkat FoMO bisa diartikan sebagai perasaan takut atas ketinggalan suatu tren atau disebut kuno akibat tidak mengikuti suatu tren tertentu (Nisa, 2020).

Przybylski *dkk.* (2013) menyampaikan bahwa FoMO adalah sebuah kekhawatiran yang mampu memicu perasaan gelisah seperti kehilangan, merasa jauh, dan stress jika tidak mengikuti atau mengetahui peristiwa maupun pengalaman penting milik orang lain. Hal ini disebabkan karena sosial media dianggap memberikan efek

banding di antara para penggunanya. Setiap individu akan cenderung membandingkan hidupnya dengan hidup orang lain yang didasarkan pada kesejahteraan dan kebahagiaan yang dimiliki orang lain. Hal ini muncul akibat kemudahan informasi yang tersedia di sosial media. Media sosial menimbulkan suatu jalan bagi para individu untuk memantau kehidupan orang lain yang menuntut pada perubahan perilaku.

FoMO juga memiliki beberapa aspek yaitu ketakutan dan kecemasan akan kehilangan momen berharga dan individu, ketakutan dan kecemasan akan kehilangan momen berharga dari kelompok lain, dan keinginan untuk tetap terhubung dengan apa yang orang lain lakukan, Adapun faktor yang memengaruhi FoMO di

antaranya usia dan jenis kelamin, penggunaan sosial media, motivasi, dan tidak terpenuhinyakebutuhan psikologis (Nisa, 2010).

Berdasarkan penjabaran di atas investasi pada masa pandemi ini merupakan sebuah tren yang sedang banyak diikuti dan dijalankan oleh banyak pihak. Dengan adanya fenomena FoMO terdapat keterkaitan antara fenomena FoMO dan perilaku investasi yang sedang ramai dilakukan. Hal ini dikarenakan meningkatnya nilai investasi bisa disebabkan oleh faktor pendorong terjadinya fenomena FoMO pada suatu individu tertentu. Hal ini dikarenakan kehidupan selama pandemi berjalan secara online dan sangat lekat dengan internet, sehingga sangat mungkin sebagian orang mengikuti kegiatan Investasi dikarenakan mengalami fenomena FoMO.



## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu dengan tema dan topik yang sejenis yang dijadikan sebagai dasar dari penyusunan penelitian ini di antaranya adalah:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti dan Judul	Variabel	Alat Analisis	Persamaan	Perbedaan
1.	(Linda Puspita Yani, Sara and Erna Trisna Dewi, 2020) Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Investor Pemula Yang Terdaftar di Galeri Investasi Universitas Warmadewa)	Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Modal Investasi Minimal</li> <li>• Persepsi Return</li> <li>• Persepsi Risiko</li> <li>• Manfaat Investasi</li> <li>• Investasi</li> </ul> Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi di Pasar Modal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengujian Kualitas Data</li> <li>• Uji Asumsi Klasik</li> <li>• Uji Analisis Linear Berganda</li> <li>• Uji F</li> <li>• Uji t</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama meneliti Persepsi Return, Persepsi Risiko, Manfaat Investasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen ada yang tidak sama</li> </ul>
2.	(Ganiarto, Komalasari, 2021) Novice Investor Behavior in Indonesia	Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap Investor terhadap Investasi</li> <li>• Norma Subjektif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguji validitas data dengan analisis korelasi untuk total dan masing-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-Sama meneliti subjek penelitian yaitu Investor Pemula</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen ada yang tidak sama</li> <li>• Alat analisis tidak sama</li> </ul>

	Stock Exchange: a Comparative Study Before and During Covid-19 Pandemic	<p>dalam Berinvestasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Persepsi Pengendalian Perilaku dalam Berinvestasi</li> </ul> <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Niat Berinvestasi</li> <li>● Perilaku Berinvestasi</li> </ul>	<p>masing variabel</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Menguji keandalan data dengan analisis reliabilitas</li> <li>● Pengujian normalitas data dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</li> <li>● Menguji tingkat kesesuaian untuk kedua periode</li> <li>● Menguji hipotesis dengan menggunakan Analisis SEM</li> </ul>		
3.	(Pribadi, 2020) Preferensi Generasi Milenial Untuk Preferences Of Millennial Generations For Investing In Sukuk	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Faktor Risiko Investasi</li> <li>● Faktor Syariah</li> </ul> <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Preferensi Milenial untuk Berinvestasi Sukuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Analisis Linear Berganda</li> <li>● Uji Koefisien Determinasi</li> <li>● Uji F</li> <li>● Uji t</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Sama-sama meneliti risiko</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Variabel Independen ada yang tidak sama</li> </ul>
4.	(Rezeki and Pitaloka, 2020) Faktor-Faktor Yang Mendorong Keputusan	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Pengetahuan Pasar Modal</li> <li>● Fluktuasi Harga Saham</li> <li>● Persepsi Risiko</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Uji Validitas dan Reliabilitas</li> <li>● Analisis Statistik Deskriptif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Sama-sama meneliti Persepsi Risiko</li> <li>● Menggunakan alat analisis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Variabel Independen ada yang tidak sama</li> </ul>

	Investasi Saham Di Masa Pandemic	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>Keputusan Investasi Saham di Masa Pandemic</li> </ul>		statistic Deskriptif	
5.	(Hati and Harefa, 2019) Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam)	Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>Motivasi</li> <li>Pengetahuan Pasar Modal</li> <li>Preferensi Risiko</li> </ul> Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>Minat Berinvestasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Statistik Deskriptif</li> <li>Statistik Inferensial</li> <li>Uji Regresi Linear Sederhana</li> <li>Uji Analisis Berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sama-sama meneliti tentang Pengetahuan Investasi</li> <li>Menggunakan alat analisis statistic deskriptif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel Independen ada yang tidak sama</li> </ul>

Sumber: Data diolah

## 2.3 Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Pengaruh Persepsi Return terhadap Minat Investasi Berjangka Investor Pemula

Vroom (1964) menyampaikan bahwa motivasi merupakan sebuah hasil dari tindakan yang dilakukan yang sangat ditentukan oleh harapan yang diperoleh setelah melakukan Tindakan tersebut. Teori ini disebut juga dengan teori harapan atau teori instrumentalis. Berdasarkan teori ini maka dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa

ketika dilakukan sebuah tindakan investasi maka harapan atau hasil dari tindakan tersebut merupakan return dari tindakan investasi tersebut (Khoirunnisa, 2017). Harapan dari setiap orang yang melakukan investasi adalah mendapatkan hasil atau imbalan dengan jumlah yang tinggi dari investasi yang dilakukan. Imbalan yang diharapkan ini disebut dengan return ekspektasian (Tandio & Widanaputra, 2016). Menurut Hermanto (2017) ekspektasi return dan risiko di dalam investasi memiliki hubungan positif. Artinya ketika return yang diharapkan tinggi maka akan diikuti juga dengan risiko yang tinggi. Hal ini kembali disesuaikan dengan persepsi risiko masing-masing individu dalam melakukan investasi. Adapun harapan individu secara keseluruhan dalam melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan dari imbalan hasil yang didapatkan. Oleh karena itu ketika return ekspektasian yang diharapkan sesuai dengan yang diinginkan individu hal ini akan mampu meningkatkan minat investor dalam melakukan investasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tandio & Widanaputra (2016), Khoirunnisa (2017) dan Malik (2017) menunjukkan bahwa ekspektasi return memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi. Berdasarkan uraian di atas maka diambil hipotesis pertama sebagai berikut :

**H1:** Variabel Persepsi *Return* memiliki pengaruh yang positif terhadap minat investasi berjangka investor pemula

### **2.3.2 Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Berjangka Investor Pemula**

Perceived risk atau risiko persepsian didefinisikan oleh Oglethorpe dan Monroe (1994) sebagai persepsi konsumen mengenai ketidakpastian dan konsekuensi- konsekuensi negatif yang mungkin diterima atas pembelian suatu

produk atau jasa. Dalam hal investasi, persepsi terhadap risiko investasi pasar modal ini lebih menekankan kepada anggapan atau gambaran negatif masyarakat mengenai investasi saham di pasar modal Indonesia. Minimnya pengetahuan masyarakat terhadap pasar modal membuat masyarakat menganggap investasi memiliki risiko yang tinggi. Risiko adalah suatu faktor yang biasanya ditakuti oleh setiap orang, termasuk investor. Tidak ada seorangpun yang menyukai risiko. Perbedaannya hanya pada seberapa besar setiap orang mampu menerima risiko. Ada yang hanya mampu menerima risiko rendah, namun ada juga yang mampu atau siap menanggung risiko yang tinggi Tandio & Widanaputra (2016). Sudah sewajarnya apabila investor mengharapkan ekspektasi return yang setinggi tingginya dari investasi yang dilakukannya. Tetapi ada hal penting yang harus selalu dipertimbangkan, yaitu berapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Umumnya semakin besar risiko, maka semakin besar pula tingkat ekspektasi return harapan (Hermanto, 2017).

Berdasarkan teori persepsi risiko yang telah dijelaskan oleh Oglethorpe dan Monroe (1994), maka investor akan mencari segala informasi mengenai investasi guna untuk meminimalisir risiko yang akan ditanggungnya, risiko merupakan hal yang harus diperhitungkan selain ekspektasi return karena risiko sendiri berbanding positif terhadap ekspektasi return yang akan diperoleh oleh investor.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Yuwono (2011) dalam Tandio & Widanaputra (2017) yang menemukan persepsi terhadap risiko adalah salah satu faktor yang paling memengaruhi minat investasi dan penelitian yang telah dilakukan oleh Malik (2017) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi. Berdasarkan hal tersebut, maka diambil hipotesis kedua sebagai berikut:

**H2:** Variabel Persepsi Risiko memiliki pengaruh yang negatif terhadap minat investasi berjangka investor pemula

### **2.3.3 Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Minat Investasi Berjangka Investor Pemula**

Kegiatan investasi bukan merupakan hal yang dianggap mudah, akan tetapi kegiatan investasi dapat membangun kehidupan yang lebih baik di masa depan karena seperti yang kita ketahui kebutuhan dari tahun ketahun semakin beragam, mulai dari memikirkan kehidupan setelah pensiun, mempersiapkan biaya anak untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, dan menjamin keadaan finansial keluarga di masa yang akan datang. Adapun di dalam Mudjiyono (2012), disebutkan antara lain tujuan melakukan investasi adalah untuk memperoleh pendapatan yang tetap dalam setiap periode, untuk membentuk suatu dana khusus, untuk menjamin ketersediaan bahan baku, dan untuk menjaga hubungan antar perusahaan. karima 2018.

*Theory of Reasoned Action* (Teori Tindakan Beralasan) dari Fishbein dan Ajzen dalam Azizah (2021) dapat disimpulkan bahwa seseorang dalam melakukan sesuatu dilakukan tersebut dianggap penting dan mempunyai manfaat atau hasil. Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syihab (2015), mengenai respon nasabah terhadap manfaat investasi produk mitra amanah di AJB Bumiputera 1912 divisi Syariah, dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar nasabah Bumiputera mempunyai respon yang baik terhadap manfaat dari investasi pada produk mitra Syariah. Dari penjabaran di atas maka dapat diambil hipotesis ketiga sebagai berikut:

**H3:** Variabel Persepsi Manfaat Investasi memiliki pengaruh yang positif terhadap minat investasi berjangka investor pemula

#### **2.3.4 Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Berjangka Investor Pemula**

Pemahaman dasar tentang investasi yang meliputi jenis investasi, return dan risiko investasi akan memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi, karena pengetahuan merupakan dasar pembentukan sebuah kekuatan bagi seseorang untuk mampu melakukan sesuatu yang digunakannya. Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya risiko saat berinvestasi di pasar modal seperti di dalam pasar saham.

Penelitian Silfi (2017) menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan. Dengan pendidikan yang lebih baik maka individu akan lebih mampu mengatasi tekanan sosial, saran, teknologi, kegunaan dan kemudahan untuk menggunakan teknologi.

Kaitannya dengan penelitian ini adalah pengetahuan seseorang mengenai investasi diharapkan mampu memengaruhi keputusan individu terutama investor muda dalam melakukan investasi. Berdasarkan landasan teori dan kajian pustaka maka dapat disimpulkan hipotesis untuk variabel ini sebagai berikut:

**H4:** Variabel Pengetahuan Investasi memiliki pengaruh yang positif terhadap minat investasi berjangka investor pemula

### **2.3.5 Pengaruh Tingkat Kesadaran Investasi terhadap Minat Investasi Berjangka Investor Pemula**

Ketertarikan pribadi atau minat merupakan sesuatu hal penting yang menjadi pendorong seseorang dalam melakukan suatu hal. Ketertarikan pribadi dalam investasi memengaruhi pribadi seseorang untuk mendorong keinginan individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk melakukan investasi (Putra dkk, 2016). Sedangkan kesadaran investasi merupakan suatu subjek yang terkait dengan perbedaan diri dan emosi dalam melakukan investasi (Philips 2005). Azhar (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa mahasiswa mulai memikirkan kehidupan masa depannya sehingga mendorong minat mahasiswa untuk sadar akan investasi masa depan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sewwandi (2015) bahwa dengan adanya minat serta keinginan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan dari investasi saham yang mereka beli, maka muncul kecenderungan untuk melakukan kegiatan investasi guna memperoleh keuntungan saham yang telah mereka jual. Sehingga dengan adanya minat yang muncul dari individu mampu memengaruhi kesadaran mereka untuk berinvestasi (Perdana 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Nga, Yong & Sellapan (2011) di mana tingkat minat investasi mahasiswa untuk memperoleh penghasilan tambahan mendorong kesadaran investasi keuangan di kalangan anak muda terutama laki laki. Penelitian yang dilakukan Vasagadekar (2014) menunjukkan bahwa seseorang minat melakukan investasi jangka panjang karena berguna untuk masa depan dan mendapat keuntungan yang lebih besar. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian milik Perdana (2019) bahwa mahasiswa tertarik dengan investasi jangka panjang karena lebih menguntungkan dan sebagai sarana tabungan untuk masa depan. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka dapat diambil hipotesis kelima sebagai berikut:

**H5:** Variabel Tingkat Kesadaran Investasi memiliki pengaruh yang positif terhadap minat investasi berjangka investor pemula

### **2.3.6 Pengaruh Fear of Missing Out (FoMO) terhadap Minat Investasi Berjangka Investor Pemula**

*Fear of Missing Out (FoMO)* merupakan salah satu variabel yang sedang banyak diperbincangkan di masa revolusi industri 4.0. Hal ini dikarenakan dunia mulai terhubung melalui social media dan internet. Penelitian yang dilakukan oleh Swan dan Kendall (2016) menunjukkan bahwa FoMO dapat membawa seseorang kepada beberapa gangguan mental seperti *anxiety disorders*. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah kondisi mental seseorang atau perasaan takut akan tertinggal mengenai suatu hal yang sedang trend (FoMO) dapat memengaruhi minat investasi.

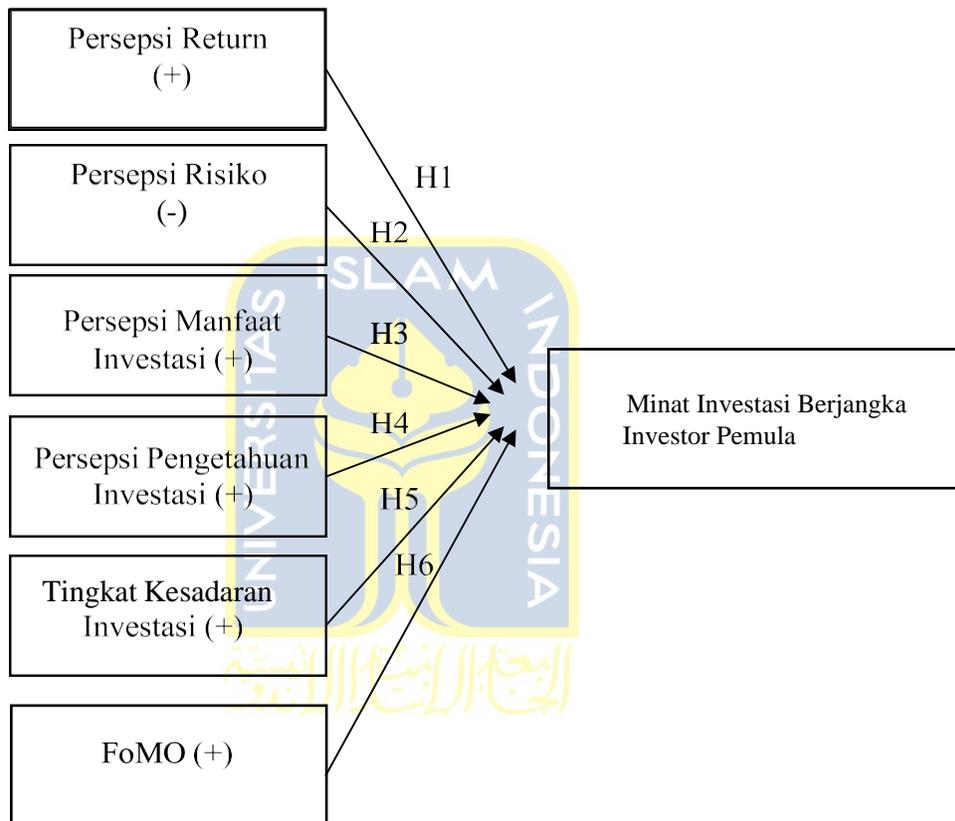
Menurut Amanatillah (2021) banyak pelaku investasi terutama investor muda yang melakukan investasi karena mengikuti teman atau lingkungan tanpa diikuti dengan pengetahuan yang cukup mengenai investasi. Hal ini menyebabkan kenaikan investor namun terjadi banyak kegagalan dalam investasi dikarenakan kurangnya pengetahuan. Sindrom FoMO dalam melakukan investasi merupakan suatu hal berbahaya yang harus dihindari karena hanya sekedar terpengaruh oleh tren (Amanatillah 2021). Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan hipotesis keenam sebagai berikut:

**H6:** Variabel *Fear of Missing Out* (FoMO) memiliki pengaruh yang positif terhadap minat investasi berjangka investor pemula



## 2.4 Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan sebuah kelompok lengkap dari sebuah elemen yang dapat berupa transaksi, objek, subjek, maupun kejadian. Di mana seluruh kelompok ini merupakan sebuah objek yang dapat dijadikan sebagai penelitian (Kuncoro, 2009). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah menggunakan data yang diambil dari perusahaan PT Rifan Financindo Berjangka Cabang Yogyakarta yang mendata jumlah investor pemula atau investor baru mulai dari Maret 2020 sampai September 2021 dan didapatkan populasi sejumlah 430. Populasi dalam penelitian ini tidak terbatas usiadikarenakan penelitian ini diharapkan dapat mewakili seluruh investor pemula. Populasi juga merupakan sebuah jumlah keseluruhan dari objek yang ada dengan data yang nyata. Adapun alasan pemilihan PT Rifan Financindo Berjangka Cabang Yogyakarta dipilih sebagai sumber pengambilan data adalah *pertama*, karena perusahaan ini merupakan perusahaan investasi legal yang ada di Indonesia menurut Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti). *Kedua*, perusahaan ini merupakan perusahaan pialang dengan kedudukan sebagai peringkat satu di Indonesia menurut PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI).

Menurut Kuncoro (2009) sampel adalah bagian atau himpunan dari populasi. Sampel merupakan beberapa kumpulan dari populasi yang digunakan dan diharapkan mampu mewakili populasi yang akan digunakan dalam penelitian. Sampel biasa

digunakan dalam banyak penelitian dikarenakan jumlah populasi yang sangat banyak dan keterbatasan waktu yang ada sehingga penggunaan sampel dapat memudahkan penelitian dan melancarkan proses penelitian. Dikarenakan jumlah populasi yang sangat banyak, maka hanya sebagian dari anggota populasi yang digunakan dalam penelitian yang biasa disebut dengan sampel.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 76 responden. Jumlah ini dipilih berdasarkan jumlah kuesioner yang telah disebarluaskan melalui Google Form dan didapatkan 76 responden dari 80 yang disebarluaskan yang lulus dan memenuhi kriteria. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut: *Pertama*, Responden merupakan individu dengan Batasan jangka waktu investasi maksimal 3 tahun. *Kedua*, individu boleh berada di domisili luar Yogyakarta selama memenuhi kriteria jangka waktu investasi.

### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan jenis *purposive sampling* atau sebuah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan data yang mampu mewakili populasi (Utami, 2020). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau didapatkan secara langsung melalui individu maupun perorangan. Data primer dapat diperoleh melalui kegiatan wawancara maupun pengisian kuesioner. Adapun penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner.

Menurut Nururrokhmah (2020) kuesioner merupakan daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang telah dirumuskan oleh peneliti yang selanjutnya akan dijawab oleh responden. Dalam penyusunan kuesioner peneliti menggunakan skala likert. Jawaban dari setiap pertanyaan di dalam kuesioner terdiri dari empat jawaban, yaitu:

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat tidak setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat setuju/Sangat Baik (SS)	5

### 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan sebutan lain dari variabel terikat. Variabel dependen atau terikat merupakan sebuah variabel yang sering dilambangkan sebagai Y atau variabel yang dipengaruhi ataupun memiliki dampak akibat adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel dependen atau terikat yang digunakan di dalam penelitian ini adalah minat pemuda dalam melakukan investasi. Adapun minat investasi merupakan sebuah keinginan atau Hasrat dari seseorang untuk melakukan sesuatu.

### 3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan sebuah variabel yang keberadaannya dapat memengaruhi nilai variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam enam variabel sebagai berikut:

a. Persepsi Risiko (X1)

Dalam melakukan investasi setiap investor memiliki toleransi yang berbeda dan bermacam-macam dalam melakukan investasi. Investor selalu berusaha untuk meminimalisir berbagai risiko atau dampak yang mungkin terjadi. Baik risiko jangka pendek maupun jangka panjang. Variabel risiko investasi dikembangkan dan diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Yani *dkk.*, 2020). Variabel ini diukur dengan skala likert 5 poin.

b. Persepsi *Return* (X2)

*Return* merupakan sebuah jumlah pengembalian dari dana yang diinvestasikan. *Return* sangat erat hubungannya dengan risiko. Sehingga segala keputusan investasi memiliki ketergantungan antara *return* dengan risiko. Variabel *return* dikembangkan dan diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Deviyanti *dkk.*, (2017). Variabel ini diukur dengan skala likert 5 poin.

c. Persepsi Manfaat Investasi (X3)

Kegiatan investasi dapat memberikan dampak kepada para pelaku investasi atau investor. Dalam hal ini investor akan mampu membangun kehidupan lebih baik di masa yang akan datang karena menuai hasil dari kegiatan investasi.

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang diadaptasikan dan dikembangkan dari penelitian Nururrokhmah (2020). Variabel ini diukur dengan skala likert 5 poin.

d. Persepsi Pengetahuan Investasi (X4)

Pengetahuan investasi merupakan sebuah pemahaman seorang individu mengenai berbagai macam aspek investasi. Pengetahuan investasi penting diketahui oleh para investor sebelum melakukan kegiatan investasi. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan dan diadaptasikan dari penelitian Nururrokhmah (2020). Variabel ini diukur dengan skala likert 5 poin.

e. Kesadaran Investasi (X5)

Kesadaran investasi didasarkan pada preferensi tiap individu. Kesadaran investasi biasanya muncul setelah individu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai investasi. Kesadaran investasi juga merupakan suatu variabel yang tidak bisa disamaratakan dikarenakan hal ini sangat bersifat subjektif. Variabel ini diukur dengan skala likert 5 poin.

f. *Fear of Missing out (FoMO)* (X6)

*Fear of Missing Out* atau FoMO merupakan sebuah fenomena sosial di mana individu cenderung ‘ikut-ikutan’ dalam melakukan sesuatu akibat takut tertinggal oleh tren yang ada. Hal ini merupakan variabel baru yang belum ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Variabel ini diukur dengan skala likert 5 poin.

### **3.4 Alat Analisis**

#### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

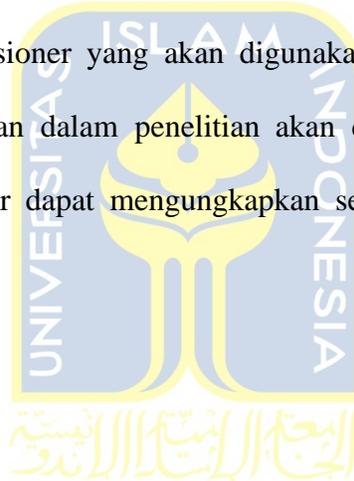
Statistik deskriptif memberikan deskripsi dari suatu data yang dinilai dari rata-rata (*mean*), *median*, standar deviasi, varian, maksimum, minimum range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

#### **3.4.2 Uji Validitas**

Uji validitas merupakan sebuah alat analisis yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner yang akan digunakan di dalam penelitian. Suatu kuesioner yang digunakan dalam penelitian akan dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam penelitian (Utami, 2020).

#### **3.4.3 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan sebuah alat analisis atau alat ukur yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan sebuah indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban dari responden terhadap pertanyaan yang diberikan bersifat konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha*. Dalam pengujian *Cronbach Alpha* suatu variabel dikatakan reliabel apabila mampu memberikan nilai  $\geq 0.60$  (Utami, 2020).



### **3.4.4 Uji Asumsi Klasik**

Dalam uji asumsi klasik terdapat beberapa tahap pengujian yang dilakukan untuk membuktikan dan memberikan hasil dari suatu penelitian. Runtutan pengujian dalam uji asumsi klasik di antaranya terdapat uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.4.4.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk melakukan penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Rumus yang digunakan dalam pengujian ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Pengujian ini dilakukan dikarenakan memiliki keunggulan dibandingkan dengan pengujian yang lain yaitu uji normalitas memiliki fleksibilitas yang cukup tinggi sebagai salah satu alat ukur (Utami, 2020).

#### **3.4.4.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji suatu model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Dalam suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat multikorelasi atau hubungan antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai toleransi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Suatu model regresi dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$  (Ghozali, 2011).

### 3.4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat heteroskedastisitas di dalamnya. Untuk mengukur suatu model apakah terdapat heteroskedastisitas atau tidak dalam suatu model digunakan Uji Glejser. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadinya heteroskedastisitas dalam model. Sedangkan jika dilihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan ( $> 0,05$ ) (Utami, 2020).



### 3.5 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat analisis untuk melihat pengaruh persepsi risiko, persepsi return, persepsi manfaat investasi, persepsi pengetahuan investasi, kesadaran investasi, *Fear of Missing Out (FOMO)*.

Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6$$

Keterangan:

Y = Minat investasi generasi millennial

B = koefisien regresi

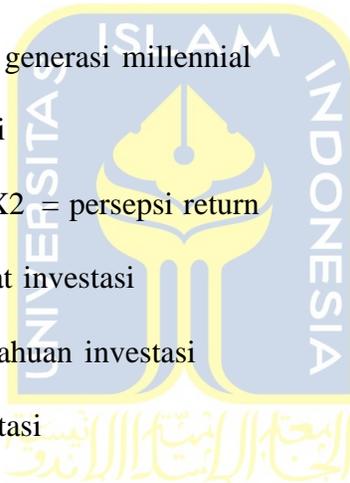
X1 = persepsi risiko X2 = persepsi return

X3 = persepsi manfaat investasi

X4 = persepsi pengetahuan investasi

X5 = kesadaran investasi

X6 = *Fear of Missing Out (FoMO)*



#### 3.5.2 Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar sebuah pengaruh yang diberikan variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) serta pengaruhnya secara potensial dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi atau r squared ( $R^2$ ). Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau seberapa besar sebuah variabel bebas memengaruhi atau memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin baik sebuah variabel independen menggambarkan variabel

dependen. Adapun sebaliknya, semakin kecil nilai  $R^2$  semakin menunjukkan ketidakmampuan sebuah variabel bebas dalam menggambarkan variabel terikat. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 - 1 dan dapat berubah dengan adanya tambahan atau pengurangan variabel bebas di dalam penelitian (Ghozali, 2009).

### **3.5.3 Uji F**

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah jika nilai signifikansi di dalam penelitian berada atau kurang dari 0,05 ( $<0,05$ ). Jika nilai  $< 0,05$  artinya model penelitian layak untuk digunakan, sedangkan jika nilai  $> 0,05$  artinya model tidak layak.

### **3.5.4 Uji t**

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas atau independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5% (Ghozali, 2009). Pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi yang menggunakan program SPSS. Apabila nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesisnya diterima, artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya bila tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka hipotesisnya tidak diterima yang artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya (Utami, 2020).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Pengumpulan Data**

Bab 4 ini menunjukkan penjelasan dari hasil analisis mengenai ‘Analisis Faktor-Faktor Minat Investasi Berjangka Investor Pemula Pada Masa Pandemi Covid-19’. Responden dalam penelitian ini adalah investor Pemula yang melakukan investasi sebagai pemula dalam kurun waktu di bawah 3 tahun. Adapun objek penelitian yang digunakan sebagai pertanyaan adalah niat investasi, persepsi *return*, persepsi risiko, manfaat investasi, pengetahuan investasi, kesadaran investasi dan FoMO (*Fear of Missing Out*). Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner kepada para calon responden dengan menggunakan Google Form melalui sosial media yaitu Whatsapp, Line dan Instagram. Target kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 80, hasil kuesioner yang diterima adalah sejumlah

76. Karena penyebaran kuesioner menggunakan Google Form, jadi terdapat 80 responden yang mengisi dan hanya sebanyak 76 yang dapat diolah dari responden.

## 4.2 Karakteristik Responden

### 4.2.1 Jenis Kelamin

**Tabel 4.1**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	51	67.1
Perempuan	25	32.9
Total	76	100.0

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengelompokkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 4.1 diatas, responden yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 51 orang atau 67,1%, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 25 orang atau 32,9%. Hasil yang didapat yaitu sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki.

#### 4.2.2 Usia

**Tabel 4.2**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

	Frekuensi	Persentase
15-20 Tahun	2	2.6
21-25 Tahun	59	77.6
26-30 Tahun	11	14.5
31-35 Tahun	4	5.3
Total	76	100.0

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengelompokan karakteristik responden berdasarkan usia pada tabel 4.2 diatas, responden yang berusia 15-20 tahun sejumlah 2 orang atau 2,6%, usia 21-25 tahun sejumlah 59 orang atau 77,6%, usia 26-30 tahun sejumlah 11 orang atau 14,5%, usia 31-35 tahun sejumlah 4 orang atau 5,3%. Kesimpulan yang didapat yaitu sebagian besar responden yaitu berusia 21-25 tahun.

### 4.2.3 Lama Investasi

**Tabel 4.3**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Investasi**

	Frequency	Percent
< 1 Tahun	15	19.7
1 – 2 Tahun	40	52.7
2 – 3 Tahun	21	27.6
Total	76	100.0

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengelompokkan karakteristik responden berdasarkan lama investasi pada tabel 4.3 diatas, responden yang lama investasinya dibawah 1 tahun sejumlah 15 orang atau 19,7%, lama investasinya 1-2 tahun sejumlah 40 orang atau 52,7%, lama investasinya 2-3 tahun sejumlah 21 orang atau 27,6%. Kesimpulan yang didapat yaitu sebagian besar responden yaitu lama investasinya 1-2 tahun.

### 4.3 Uji Kualitas Data

#### 4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat apakah kuesioner yang digunakan valid untuk dijadikan bahan penelitian. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Adapun hasil uji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel**

Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Minat investasi			
Pertanyaan 1	0.738	0.000	Valid
Pertanyaan 2	0.737	0.000	Valid

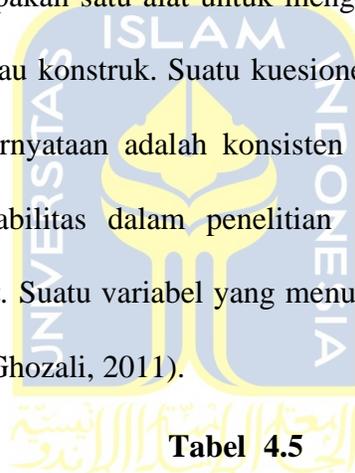
Pertanyaan 3	0.797	0.000	Valid
Pertanyaan 4	0.750	0.000	Valid
Persepsi Pengetahuan Investasi			
Pertanyaan 1	0.865	0.000	Valid
Pertanyaan 2	0.858	0.000	Valid
Pertanyaan 3	0.842	0.000	Valid
Pertanyaan 4	0.852	0.000	Valid
Persepsi Return			
Pertanyaan 1	0.789	0.000	Valid
Pertanyaan 2	0.840	0.000	Valid
Pertanyaan 3	0.853	0.000	Valid
Pertanyaan 4	0.901	0.000	Valid
Persepsi Risiko			
Pertanyaan 1	0.713	0.000	Valid
Pertanyaan 2	0.861	0.000	Valid
Pertanyaan 3	0.837	0.000	Valid
Pertanyaan 4	0.830	0.000	Valid
Persepsi Manfaat Investasi			
Pertanyaan 1	0.855	0.000	Valid
Pertanyaan 2	0.814	0.000	Valid
Pertanyaan 3	0.855	0.000	Valid
Pertanyaan 4	0.873	0.000	Valid
Pertanyaan 5	0.854	0.000	Valid
Kesadaran Investasi			
Pertanyaan 1	0.750	0.000	Valid
Pertanyaan 2	0.797	0.000	Valid
Pertanyaan 3	0.819	0.000	Valid
Pertanyaan 4	0.800	0.000	Valid
Pertanyaan 5	0.819	0.000	Valid
<i>Fear of Missing Out (FOMO)</i>			
Pertanyaan 1	0.810	0.000	Valid
Pertanyaan 2	0.850	0.000	Valid
Pertanyaan 3	0.872	0.000	Valid
Pertanyaan 4	0.871	0.000	Valid
Pertanyaan 5	0.874	0.000	Valid

Sumber: Data diolah

Adapun kriteria yang digunakan dalam menilai apakah suatu pernyataan valid atau tidak di dalam penelitian ini adalah apabila nilai signifikansi  $< 0.05$  maka bukti pernyataan dikatakan valid. Dari hasil yang tertera pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua indikator pernyataan yang digunakan untuk menilai variabel-variabel penelitian memiliki nilai signifikansi koefisien  $< 0.05$  sehingga semua indikator dikatakan valid.

### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan satu alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban dari pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan uji *Statistic Cronbach Alpha*. Suatu variabel yang menunjukkan nilai *Cronbach Alpha*  $\geq 0.60$  dikatakan reliabel (Ghozali, 2011).



**Tabel 4.5**

#### Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien <i>Cronbach Alpha</i>	Standar Koefisien	Keterangan
Minat Investasi	0.745	0.60	Reliabel
Persepsi Pengetahuan Investasi	0.877	0.60	Reliabel
Persepsi Return	0.866	0.60	Reliabel
Persepsi Risiko	0.826	0.60	Reliabel
Persepsi Manfaat Investasi	0.903	0.60	Reliabel
Kesadaran Investasi	0.855	0.60	Reliabel
FoMO	0.908	0.60	Reliabel

Sumber: Data diolah

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai *Cronbach Alpha* di atas 0.60 sehingga dapat dikatakan bahwa semua konsep

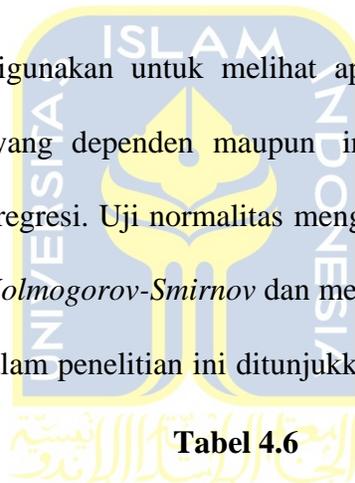
yang digunakan dalam pengukuran variabel dalam kuesioner reliabel. Selanjutnya setiap item yang ada pada masing-masing konsep layak untuk digunakan di dalam penelitian.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah variabel yang digunakan dalam penelitian baik yang dependen maupun independen terdistribusi secara normal di dalam model regresi. Uji normalitas menggunakan beberapa metode yaitu uji statistik *one-sample Kolmogorov-Smirnov* dan menggunakan gambar Normal Plot. Hasil uji normalitas di dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 4.6.



**Tabel 4.6**

**Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.62472503
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.065
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.215

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0.215. Hasil ini menunjukkan

bahwa  $0.215 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan data yang digunakan dalam model regresi ini terdistribusi secara normal. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil uji normalitas sesuai dengan pernyataan yang ada dalam uji asumsi klasik menurut Ghozali (2011).

#### 4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah ada korelasi antar variabel dependen yang digunakan di dalam model regresi. Variabel independen dapat dikatakan tidak memiliki korelasi atau terhindar dari multikolinearitas apabila nilai VIF kurang dari 10 dengan nilai tolerance lebih dari 0.1. Adapun hasil uji multikolinearitas di dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	Vif
(Constant)		
Persepsi Pengetahuan Investasi	0.562	1.778
Persepsi Return	0.919	1.088
Persepsi Risiko	0.843	1.187
Persepsi Manfaat Investasi	0.704	1.420
Kesadaran Investasi	0.665	1.504
FoMO (Fear of Missing Out)	0.789	1.268

Sumber: Data diolah

Dari hasil data yang telah diolah diperoleh nilai tolerance lebih dari 0.1 ( $> 0.1$ ) pada semua variabel dan nilai VIF kurang dari 10 ( $< 10$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dari data yang digunakan. Oleh karena itu data yang ada terbebas dari gejala multikolinearitas.

### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan suatu varian dari residual antara satu pengamatan yang lain dengan asumsi bahwa varian dalam variabel gangguan adalah konstan. Adapun penelitian ini menggunakan Uji Glejser untuk melihat heteroskedastisitas dalam model regresi. Suatu model regresi terbebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi dalam pengujian lebih besar dari 0.05 ( $> 0.05$ ). Hasil dari pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	t	Sig.
(Constant)		0.755
Persepsi Pengetahuan Investasi	0.314	0.998
Persepsi Return	0.003	0.238
Persepsi Risiko	-1.190	0.871
Persepsi Manfaat Investasi	0.163	0.797
Kesadaran Investasi	-0.259	0.075
FoMO (Fear of Missing Out)	-0.481	0.632

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil dari pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini nilai signifikansi menunjukkan seluruhnya lebih besar dari 0.05. oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian dan model regresi ini terbebas dari kasus heteroskedastisitas.

## 4.5 Uji Hipotesis

### 4.5.1 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat analisis untuk melihat pengaruh persepsi risiko, persepsi return, persepsi manfaat investasi, persepsi pengetahuan investasi, kesadaran investasi, *Fear of Missing Out (FOMO)*. Adapun hasil analisis regresi berganda dari penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9**

**Analisis Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	1.672	2.413	.693	.491
	Persepsi Pengetahuan Investasi	.222	.094	.248	.020
	Persepsi Return	.198	.082	.197	.019
	Persepsi Risiko	-.142	.067	-.182	.037

Persepsi Manfaat Investasi	.162	.070	.218	2.329	.023
Kesadaran Investasi	.195	.091	.206	2.137	.036
FoMo (Fear of Missing Out)	.127	.051	.219	2.476	.016

Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: Data diolah

$$Y = 1.672 + 0.222X_1 + 0.198X_2 - 0.142X_3 + 0.162X_4 + 0.195X_5 + 0.127X_6$$

Keterangan:

Y = Minat Investasi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

X1 = Persepsi Pengetahuan Investasi

X2 = Persepsi Return

X3 = Persepsi Risiko

X4 = Persepsi Manfaat Investasi

X5 = Kesadaran Investasi

X6 = FoMO (*Fear of Missing Out*)



Dari hasil persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) memiliki nilai 1.672. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen konstan, maka minat investasi adalah sebesar 1.672 satuan.
2. Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel persepsi pengetahuan investasi adalah 0.222. Hal ini menunjukkan bahwa jika adanya penambahan persepsi pengetahuan investasi sebesar satu satuan maka akan meningkatkan minat investasi sebesar 0.222 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

3. Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel persepsi return adalah 0.198. Hal ini menunjukkan bahwa jika adanya penambahan persepsi return sebesar satu satuan maka akan meningkatkan minat investasi sebesar

0.198 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

4. Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel persepsi risiko adalah 0.142. Hal ini menunjukkan bahwa jika adanya penambahan persepsi risiko sebesar satu satuan maka akan menurunkan minat investasi sebesar

0.142 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

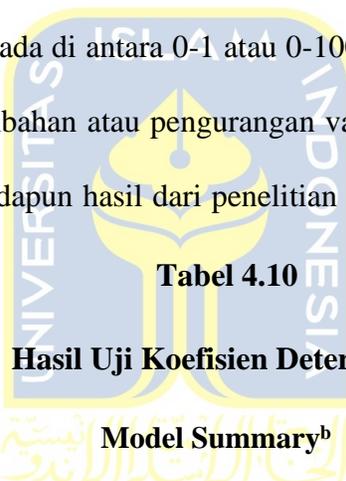
5. Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel persepsi manfaat investasi adalah 0.162. Hal ini menunjukkan bahwa jika adanya penambahan persepsi manfaat investasi sebesar satu satuan maka akan meningkatkan minat investasi sebesar 0.162 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

6. Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel kesadaran investasi adalah 0.195. Hal ini menunjukkan bahwa jika adanya penambahan kesadaran investasi sebesar satu satuan maka akan meningkatkan minat investasi sebesar 0.195 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

7. Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel *fear of missing out (FoMO)* adalah 0.127. Hal ini menunjukkan bahwa jika adanya penambahan FoMO sebesar satu satuan maka akan meningkatkan minat investasi sebesar 0.127 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

#### 4.5.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan sebagai alat ukur untuk melihat keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai  $R^2$  digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen yang diteliti memberi pengaruh terhadap variabel terikat. Jika  $R^2$  semakin besar dan mendekati 1 atau 100% maka variabel independen berhasil menjelaskan secara baik mengenai keterkaitannya dengan variabel dependen. Begitupun sebaliknya, jika nilai  $R^2$  semakin kecil maka variabel independen belum mampu menjelaskan secara besar variabel dependen yang diteliti. Besar  $R^2$  akan berada di antara 0-1 atau 0-100%. Nilai adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun tergantung tambahan atau pengurangan variabel yang digunakan di dalam model (Ghazali, 2011). Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 <sup>a</sup>	.574	.537	1.69389

a. Predictors: (Constant), FoMo (Fear of Missing Out), Kesadaran Investasi, Persepsi Return, Persepsi Manfaat Investasi, Persepsi Risiko, Persepsi Pengetahuan Investasi

b. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pada tabel di atas diperoleh hasil dari adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0.537 atau 53,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi pengetahuan investasi, persepsi risiko, persepsi return, persepsi manfaat investasi, kesadaran investasi dan FoMO dapat memengaruhi minat investasi sebesar 53,7% di dalam penelitian. Adapun sisanya sebesar 46,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

#### 4.5.3 Uji Kelayakan (Uji F)

Pada uji kelayakan atau uji F dalam penelitian ini menggunakan pengujian ANOVA. Hasil dari pengujian kelayakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Kelayakan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	266.968	6	44.495	15.507	.000 <sup>b</sup>
	Residual	197.980	69	2.869		
	Total	464.947	75			

a. Dependent Variable: Minat Investasi

b. Predictors: (Constant), FoMo (Fear of Missing Out), Kesadaran Investasi, Persepsi Return, Persepsi Manfaat Investasi, Persepsi Risiko, Persepsi Pengetahuan Investasi

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil dari uji anova di atas diketahui bahwa nilai F signifikan sebesar 0.000. dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai F signifikan < ( $\alpha$ ) tingkat signifikansi 0.05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memiliki tingkat kesesuaian model yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi pengetahuan investasi, persepsi risiko, persepsi return, persepsi manfaat

investasi, kesadaran investasi, dan FoMO dapat memengaruhi minat investasi investor pemula. Jadi dari hasil uji Anova di atas menyatakan bahwa uji tersebut sesuai dengan pernyataan yang ada di dalam uji F menurut Ghozali (2011).

#### 4.5.4 Uji Signifikansi (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5% (Ghozali, 2011). Pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi berganda yang menggunakan program SPSS Statistik 21.0 dengan membandingkan tingkat signifikansinya (Sig t) masing-masing variabel independen dengan taraf sig  $\alpha = 0.05$ . Berikut ini adalah hasil dari uji t yang telah dilakukan dalam penelitian ini:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Signifikansi (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.672	2.413		.693	.491
Persepsi Pengetahuan Investasi	.222	.094	.248	2.372	.020
Persepsi Return	.198	.082	.197	2.409	.019
Persepsi Risiko	-.142	.067	-.182	-2.124	.037
Persepsi Manfaat Investasi	.162	.070	.218	2.329	.023
Kesadaran Investasi	.195	.091	.206	2.137	.036
FoMo (Fear of Missing Out)	.127	.051	.219	2.476	.016

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: Data diolah

1. Koefisien regresi persepsi pengetahuan investasi adalah 2.372 dan nilai signifikansi 0.020 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dapat diartikan bahwa persepsi pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi investor pemula sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.
2. Koefisien regresi persepsi return adalah 2.409 dan nilai signifikansi 0.019 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ , dapat diartikan bahwa persepsi return berpengaruh terhadap minat investasi investor pemula sehingga hipotesis kedua dari penelitian ini diterima.
3. Koefisien regresi persepsi risiko adalah -2.124 dan nilai signifikansi 0.037 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ , dapat diartikan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi investor pemula sehingga hipotesis ketiga dari penelitian ini diterima.
4. Koefisien regresi persepsi manfaat investasi adalah 2.329 dan nilai signifikansi 0.023 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ , dapat diartikan bahwa persepsi manfaat investasi berpengaruh terhadap minat investasi investor pemula sehingga hipotesis keempat dari penelitian ini diterima.
5. Koefisien regresi kesadaran investasi adalah 2.137 dan nilai signifikansi 0.036 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ , dapat diartikan bahwa kesadaran investasi berpengaruh terhadap minat investasi investor pemula sehingga hipotesis kelima dari penelitian ini diterima.
6. Koefisien regresi FoMO adalah 2.476 dan nilai signifikansi 0.016 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ , dapat diartikan bahwa FoMO berpengaruh terhadap minat investasi investor pemula sehingga hipotesis keenam dari penelitian ini diterima.

#### 4.6 Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis

	<b>T</b>	<b>Sig.</b>	$\alpha$	<b>Keterangan</b>
<b>Persepsi pengetahuan investasi</b>	<b>2.372</b>	<b>0.020</b>	<b>0.05</b>	<b>Didukung</b>
<b>Persepsi return</b>	<b>2.409</b>	<b>0.019</b>	<b>0.05</b>	<b>Didukung</b>
<b>Persepsi risiko</b>	<b>-2.124</b>	<b>0.037</b>	<b>0.05</b>	<b>Didukung</b>
<b>Persepsi manfaat investasi</b>	<b>2.329</b>	<b>0.023</b>	<b>0.05</b>	<b>Didukung</b>
<b>Kesadaran investasi</b>	<b>2.137</b>	<b>0.036</b>	<b>0.05</b>	<b>Didukung</b>
<b>FoMO</b>	<b>2.476</b>	<b>0.016</b>	<b>0.05</b>	<b>Didukung</b>

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

##### 1. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 yang dapat dilihat pada tabel 4.12 menyatakan bahwa nilai koefisien pada variabel persepsi pengetahuan investasi menunjukkan nilai positif sebesar 2.372 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $0.020 < 0.05$ ). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa indikator persepsi pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi berjangka investor pemula. Sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis diterima.

##### 2. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 yang dapat dilihat pada tabel 4.12 menyatakan bahwa nilai koefisien pada variabel persepsi *return* menunjukkan nilai positif sebesar

2.409 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $0.019 < 0.05$ ). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa indikator persepsi return berpengaruh terhadap minat investasi berjangka investor pemula. Sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis a diterima.

### 3. Hasil Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 yang dapat dilihat pada tabel 4.12 menyatakan bahwa nilai koefisien pada variabel persepsi risiko menunjukkan nilai negatif sebesar

-2.124 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $0.037 < 0.05$ ). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa indikator persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi berjangka investor pemula. Sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis a diterima.

### 4. Hasil Pengujian Hipotesis 4

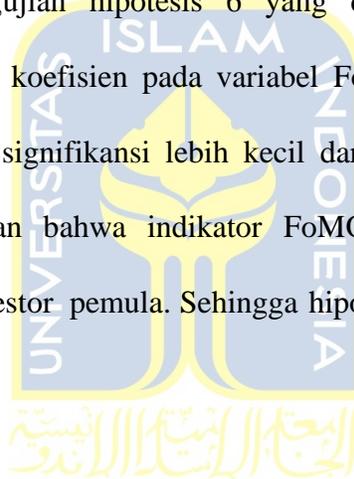
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 yang dapat dilihat pada tabel 4.12 menyatakan bahwa nilai koefisien pada variabel persepsi manfaat investasi menunjukkan nilai positif sebesar 2.329 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $0.023 < 0.05$ ). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa indikator persepsi manfaat investasi berpengaruh terhadap minat investasi berjangka investor pemula. Sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis a diterima.

## 5. Hasil Pengujian Hipotesis 5

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 5 yang dapat dilihat pada tabel 4.12 menyatakan bahwa nilai koefisien pada variabel kesadaran investasi menunjukkan nilai positif sebesar 2.137 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $0.036 < 0.05$ ). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa indikator kesadaran investasi berpengaruh terhadap minat investasi berjangka investor pemula. Sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis a diterima.

## 6. Hasil Pengujian Hipotesis 6

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 6 yang dapat dilihat pada tabel 4.12 menyatakan bahwa nilai koefisien pada variabel FoMO menunjukkan nilai positif sebesar 2.476 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $0.016 < 0.05$ ). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa indikator FoMO berpengaruh terhadap minat investasi berjangka investor pemula. Sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis a diterima.



## 4.7 Pembahasan

### 4.7.1 Pengaruh Persepsi Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi

#### Berjangka Investor Pemula

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.12 menyatakan bahwa nilai koefisien pada variabel persepsi pengetahuan investasi menunjukkan nilai positif sebesar 2.372 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $0.020 < 0.05$ ). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa indikator persepsi pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi investor pemula.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Hal ini juga sejalan dengan para investor pemula yang ada di PT Rifan Financindo Berjangka mengenai pentingnya pengetahuan investasi atau edukasi mengenai investasi sebelum melakukan transaksi investasi. Artinya apabila pengetahuan mengenai investasi dari seorang investor bertambah banyak hal ini akan berpengaruh positif atau sejalan dengan minat investasi yaitu semakin besarnya minat investasi dan begitu juga sebaliknya. Apabila seorang investor memiliki pengetahuan yang sedikit mengenai investasi maka hal ini akan mampu menurunkan minat investor tersebut dalam melakukan investasi.

Berdasarkan *theory of planned behavior*, persepsi kontrol perilaku menjadi fungsi yang didasarkan pada keyakinan yang disebut sebagai keyakinan control. Keyakinan ini merupakan sebuah keyakinan individu mengenai ada atau tidaknya sebuah faktor yang mendorong individu dalam melakukan suatu perilaku. Keyakinan ini didasarkan pada pengalaman masa lalu yang dimiliki individu serta informasi yang dimiliki individu mengenai suatu objek yang akan dilakukan (Utami, 2020). Di dalam persepsi pengetahuan investasi seorang individu mempelajari dan mengetahui dasar-dasar investasi seperti jenis-jenis investasi, keuntungan yang didapat dari melakukan investasi, persepsi risiko dan return. Dengan adanya pengetahuan ini selanjutnya akan menjadikan pertimbangan seorang individu untuk mengambil keputusan berinvestasi (Utami, 2020).

Adapun persepsi pengetahuan investasi dapat diperoleh melalui seminar, media sosial, pembelajaran formal dan organisasi. Berdasarkan hasil penelitian ini maka pihak yang berkewajiban seperti Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) sebagai pihak yang mendalami urusan investasi bisa memberikan *exposure* lebih tinggi mengenai pentingnya investasi untuk para pemula. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan kerja sama dengan berbagai universitas untuk penyuluhan mengenai pentingnya investasi.

#### **4.7.2 Pengaruh Persepsi Return terhadap Minat Investasi Berjangka Investor**

##### **Pemula**

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.12 menyatakan bahwa nilai koefisien pada variabel persepsi return menunjukkan nilai positif sebesar 2.409 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $0.019 < 0.05$ ). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa indikator persepsi return berpengaruh terhadap minat investasi investor pemula. Hubungan positif dan signifikan yang ditunjukkan oleh variabel persepsi return dengan minat investasi investor pemula menunjukkan bahwa apabila return meningkat dari suatu investasi maka akan meningkatkan minat investasi investor pemula.

Dari hasil nasabah PT Rifan financindo berjangka dapat menggambarkan persepsi return yang tinggi dan rata rata nasabah pemula cenderung ingin mendapatkan *return* yang besar. Namun *return* berhubungan juga dengan risiko di mana adanya *return* yang tinggi biasanya diikuti dengan risiko yang lebih tinggi pula. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa investor pemula biasanya sangat agresif

dalam melakukan transaksi demi mendapatkan return yang tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawati, Rizal dan Mudhofar (2018) yang menyampaikan bahwa persepsi *return* berpengaruh dengan minat investasi. Adapun menurut Rosyidi (2009) *return* belum bisa membuktikan pengaruhnya terhadap minat investasi di dalam pasar modal. Pengertian persepsi *return* menurut Hartono (2015) menyampaikan bahwa persepsi *return* merupakan hasil yang diperoleh dari melakukan investasi atau penanaman modal yang sudah ditanamkan dan diharapkan akan menghasilkan di masa yang akan datang. Persepsi *return* saham merupakan imbalan atau hasil dari investasi yang telah ditanamkan dengan membeli saham di pasar modal. Saham merupakan salah satu bukti kepemilikan atas perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Pada akhirnya hasil dari pembelian saham tersebut ditentukan oleh kinerja perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Apabila perusahaan berhasil mendapatkan laba atau kelebihan yang kemudian dibagikan kepada pemegang saham, maka hasil dari perolehan investasi tersebut disebut sebagai *dividen*. Selain *dividen* *return* dari investasi bisa merupakan peningkatan harga saham yang sudah dibeli apabila dijual kembali. Komponen *ekspektasi return* yang berasal dari peningkatan harga beli bisa menghasilkan jumlah yang lebih besar dan lebih banyak dari nilai yang dibagikan melalui *dividen*. Penelitian yang dilakukan Tandio & Widanaputra (2016) menyampaikan bahwa persepsi *return* dapat berupa *ekspektasi return realisasi* yang sudah terjadi ataupun yang belum terjadi dan diharapkan terjadi di masa yang akan datang.

Adapun persepsi return dengan persepsi risiko memiliki hubungan yang positif, jadi semakin tinggi return yang didapat dari suatu investasi maka semakin tinggi pula risiko dari investasi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tandio & Widanaputra (2016), Khoirunnisa (2017) dan Malik (2017) yang menyatakan bahwa ekspektasi return berpengaruh terhadap Minat Investasi.

#### **4.7.3 Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Berjangka Investor**

##### **Pemula**

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.12 menyatakan bahwa nilai koefisien pada variabel persepsi risiko menunjukkan nilai negatif sebesar -2.124 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $0.037 < 0.05$ ). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa indikator persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi investor pemula. Dengan adanya hubungan yang negatif artinya variabel risiko memengaruhi minat investasi investor pemula secara berlawanan. Apabila risiko dari investasi semakin besar maka minat investasi akan semakin kecil. Begitupun sebaliknya, apabila risiko dari suatu investasi kecil maka akan meningkatkan minat investasi investor pemula.

Jika dilihat dari perilaku para investor pemula di PT Rifan Financindo Berjangka masih sangat banyak investor yang tidak menginginkan adanya risiko yang tinggi ketika menginginkan return yang tinggi. Sedangkan secara prinsip dan teori investasi hubungan return dengan risiko memiliki hubungan yang positif dan sejalan. Ketika return tinggi maka risiko juga akan tinggi dan begitu juga sebaliknya.

Tidak ada suatu teori yang pasti mengenai nilai risiko pada masing-masing individu. Hal ini dikarenakan nilai risiko pada masing-masing individu berbeda. Ada yang menyukai risiko dan ada yang menghindari risiko di dalam investasi. Oleh karena itu penelitian pada subjek yang berbeda bisa menimbulkan perbedaan hasil tergantung pada golongan subjek yang diuji apakah penghindar risiko (*risk averse*) atau pengambil risiko (*risk taker*). Tidak ada benar atau salah di dalam teori ini karena semua kembali kepada preferensi masing-masing investor. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Malik (2017) menunjukkan perbedaan pendapat. Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara persepsi risiko dengan minat investasi. Artinya di dalam penelitian tersebut semakin tinggi risiko maka semakin besar minat investasi seorang investor dan semakin kecil risikonya maka akan menurunkan minat investasi seorang investor. Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian Malik (2017) bisa digolongkan sebagai investor *risk taker* atau pengambil risiko dan menyukai risiko tinggi dengan return yang juga tinggi.

Perceived risk atau risiko persepsian didefinisikan oleh Oglethorpe dan Monroe (1994) sebagai persepsi konsumen mengenai ketidakpastian dan konsekuensi- konsekuensi negatif yang mungkin diterima atas pembelian suatu produk atau jasa. Terkadang apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif. Oleh karenanya timbul perbedaan antara masing-masing individu dalam mengartikan suatu kondisi tertentu. Persepsi terhadap risiko memainkan peran penting dalam perilaku manusia khususnya terkait pengambilan keputusan dalam keadaan tidak pasti (Lestari, 2013). Cho dan Lee (2006) menyatakan bahwa persepsi risiko adalah penilaian seseorang pada situasi berisiko, di mana

penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut. Menurut Jogiyanto (2010) dalam Tandio & Widanaputra (2016) menyatakan bahwa risiko sering dihubungkan

dengan penyimpangan atau deviasi dari outcome yang diterima dengan yang diharapkan. Sehingga seorang investor harus siap menerima berbagai risiko yang akan diterima apabila melakukan investasi.

#### **4.7.4 Pengaruh Persepsi Manfaat Investasi terhadap Minat Investasi Berjangka Investor Pemula**

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.12 menyatakan bahwa nilai koefisien pada variabel persepsi manfaat investasi menunjukkan nilai positif sebesar 2.329 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $0.023 < 0.05$ ). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa indikator persepsi manfaat investasi berpengaruh terhadap minat investasi investor pemula. Hubungan positif dan signifikan yang dimiliki oleh variabel manfaat investasi dengan variabel minat investasi investor pemula menunjukkan bahwa apabila persepsi manfaat yang diterima oleh investor mengenai investasi meningkat maka hal ini juga akan meningkatkan minat investasi dari investor pemula. Begitu pula sebaliknya, apabila investor pemula merasa kurang dalam persepsi manfaat investasi yang didapatkan maka hal ini akan memengaruhi dan menurunkan minat investasi investor pemula. Sejalan dengan yang dialami oleh investor pemula PT Rifan Financindo Berjangka, ketika penjelasan mengenai manfaat diberikan dengan baik oleh perusahaan maka investor pemula bisa menerimanya dengan baik dan mampu meningkatkan minat investor dalam melakukan investasi. Hal ini dikarenakan dengan

penjelasan mengenai investasi yang ada di PT Rifan Financindo Berjangka investor pemula akan memiliki persepsi bahwa investasi dapat menghindari diri dari risiko penurunan nilai kekayaan, sebab kekayaan yang tidak produktif akan berkurang nilainya.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawati, Rizal dan Mudhofar (2018) yang menyampaikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara manfaat investasi dengan minat investasi. Hal ini dikarenakan menurut penelitian tersebut manfaat investasi berbeda-beda pengaruhnya terhadap setiap orang. Tidak ada tolak ukur untuk mengukur nilai manfaat yang diterima. Oleh karena itu hal ini tidak berpengaruh pada minat investasi. Namun penelitian ini sejalan dengan Malik (2017) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara manfaat investasi dengan minat investasi. Hal ini dikarenakan manfaat investasi bisa didapatkan melalui pengetahuan dan informasi yang didapat oleh para investor. Dengan adanya manfaat yang lebih dan akan mampu menghasilkan imbalan di masa yang akan datang melalui investasi maka hal ini disebut sebagai manfaat dari investasi dan mampu memengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi apabila sudah memahami manfaat yang didapat dari melakukan investasi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Hermawati, Rizal dan Mudhofar (2018) di mana manfaat investasi merupakan sebuah aspek mengenai betapa pentingnya melakukan sebuah investasi dan manfaatnya yang akan diperoleh di masa yang akan datang.

#### **4.7.5 Pengaruh Kesadaran Investasi terhadap Minat Investasi Berjangka**

##### **Investor Pemula**

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.12 menyatakan bahwa nilai koefisien pada variabel kesadaran investasi menunjukkan nilai positif sebesar 2.137 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $0.036 < 0.05$ ). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa indikator kesadaran investasi berpengaruh terhadap minat investasi investor pemula. Sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel kesadaran investasi mengalami kenaikan maka akan meningkatkan minat investasi investor pemula. Hal ini sejalan dengan realita yang ada di mana orang-orang yang telah melakukan investasi adalah individu yang telah sadar betapa pentingnya sebuah investasi. Semakin besar kesadaran individu akan pentingnya melakukan investasi maka akan semakin besar pula minat investasi para investor pemula.

Sejalan dengan yang dialami oleh investor pemula pada PT Rifan Financindo Berjangka mengenai kesadaran pentingnya melakukan investasi untuk masa depan. Hal ini dikarenakan investor pemula mulai menyadari bahwa investasi bisa menjadi sumber pendapatan dan perlindungan kekayaan agar nilainya tidak berkurang termakan oleh waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nga, Yong & Sellapan (2011) di mana tingkat minat investasi mahasiswa untuk memperoleh penghasilan tambahan mendorong kesadaran investasi keuangan di kalangan anak muda terutama laki laki. Penelitian yang dilakukan Vasagadekar (2014) menunjukkan bahwa seseorang minat melakukan investasi jangka panjang karena berguna untuk masa depan dan mendapat keuntungan yang lebih besar. Hasil

penelitian ini juga didukung oleh penelitian milik Sabri dkk (2012) bahwa mahasiswa tertarik dengan investasi jangka panjang karena lebih menguntungkan dan sebagai sarana tabungan untuk masa depan. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malik (2017) yang menunjukkan bahwa kesadaran investasi berbanding terbalik atau berpengaruh negatif terhadap minat investasi, Hal ini menunjukkan bahwa apabila kesadaran akan investasi meningkat maka akan menurunkan minat investasi. Hal ini mungkin terjadi apabila penelitian dipengaruhi oleh variabel lain yang ada di dalam penelitian seperti nilai norma, agama maupun keyakinan.

#### **4.7.6 Pengaruh Fear of Missing Out (FoMO) terhadap Minat Investasi Berjangka Investor Pemula**

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.12 menyatakan bahwa nilai koefisien pada variabel FoMO menunjukkan nilai positif sebesar 2.476 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $0.016 < 0.05$ ). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa indikator FoMO berpengaruh terhadap minat investasi investor pemula. Sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis a diterima. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amanatillah (2021) banyak pelaku investasi terutama investor muda yang melakukan investasi karena mengikuti teman atau lingkungan tanpa diikuti dengan pengetahuan yang cukup mengenai investasi. Hal ini dikarenakan adanya perubahan perilaku para peminat investasi. Selain itu adanya perubahan tren mengenai investasi menjadi hal yang cukup diminati oleh berbagai pihak dalam mengembangkan modalnya menyebabkan banyak orang yang merasa takut tertinggal apabila tidak melakukan investasi. Hal ini menyebabkan kenaikan

investor namun terjadi banyak kegagalan dalam investasi dikarenakan kurangnya pengetahuan. Sindrom FoMO dalam melakukan investasi merupakan suatu hal berbahaya yang harus dihindari karena hanya sekedar terpengaruh oleh tren (Amanatillah 2021).

Sejalan dengan yang dialami oleh investor pemula PT Rifan Financindo Berjangka di mana banyak sekali investor pemula yang melakukan investasinya karena takut ketinggalan zaman atau tertinggal trend di mana investasi saat ini menjadi sebuah trend yang ramai untuk dilakukan. FoMO merupakan variabel tambahan yang baru di dalam penelitian dan belum ada pembahasan sebelumnya mengenai hubungan antara variabel FoMO dengan variabel minat investasi investor pemula. Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian dan eksperimen sosial yang ada FoMO berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi investor pemula. Hal ini menunjukkan bahwa apabila sindrom FoMO yang dimiliki oleh seseorang meningkat maka minat investasi juga akan meningkat. Hasil ini disebabkan oleh adanya ketakutan sosial akan tertinggalnya individu dari suatu tren yang ada. Di mana pada zaman ini investasi merupakan suatu hal yang sedang menjadi tren di kalangan generasi millennial.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat dan menganalisis pengaruh persepsi pengetahuan investasi, persepsi return, persepsi risiko, persepsi manfaat investasi, kesadaran investasi dan *fear of missing out (FoMO)* terhadap minat investasi berjangka investor pemula. Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada pembahasan-pembahasan sebelumnya maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Persepsi pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi berjangka investor pemula. Artinya dalam hal ini semakin besar pengetahuan investasi yang dimiliki oleh seorang investor pemula maka akan meningkatkan minat investasi berjangka dari investor pemula.
2. Persepsi return berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi berjangka investor pemula. Artinya dalam hal ini apabila persepsi *return* investor pemula bertambah maka akan meningkatkan minat investasi berjangka investor pemula.
3. Persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi berjangka investor pemula. Artinya apabila ada penambahan persepsi risiko oleh investor pemula maka akan menurunkan minat investasi berjangka para investor pemula.

4. Persepsi manfaat investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi berjangka investor pemula. Artinya apabila ada tambahan persepsi manfaat investasi yang dimiliki oleh investor pemula maka akan mampu meningkatkan minat investasi berjangka investor pemula.
5. Kesadaran investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi berjangka investor pemula. Artinya apabila ada tambahan kesadaran investasi di dalam diri investor pemula maka akan meningkatkan minat investasi berjangka investor pemula.
6. *Fear of Missing Out (FoMO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi berjangka investor pemula. Artinya apabila semakin besar investor pemula merasakan FoMO terhadap investasi maka hal ini akan meningkatkan minat investasi berjangka investor pemula.

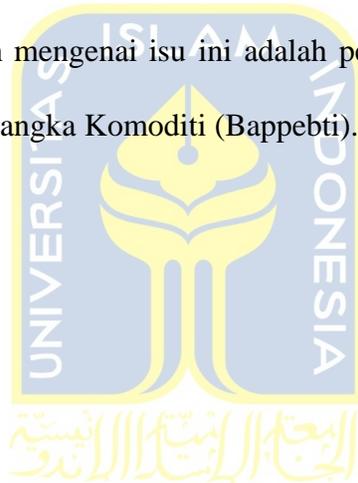
Secara garis besar dari hasil yang ada terdapat beberapa faktor yang bisa mendorong minat investasi berjangka investor pemula dalam melakukan investasinya seperti persepsi pengetahuan investasi, persepsi return, persepsi risiko, persepsi manfaat investasi, persepsi kesadaran investasi dan *fear of missing out*. Dengan hubungan yang telah digambarkan maka hal ini bisa dijadikan pembelajaran untuk pihak perusahaan atau manajer investasi mengenai faktor apa yang bisa mendukung perusahaan untuk mengajak investor pemula dalam berinvestasi. Begitupun bagi investor pemula yang ingin melakukan investasi, sebaiknya memahami terlebih dahulu faktor-faktor yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya agar investor bisa lebih yakin dan teliti dalam melakukan investasi.

## 5.2 Saran

Adapun saran dari penelitian ini berdasarkan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan minat investasi berjangka investor pemula diperlukan sosialisasi mengenai pemahaman pengetahuan investasi yang mendasar. Sosialisasi bisa dilakukan melalui pihak yang berwajib melalui universitas dan sekolah maupun organisasi.
2. Untuk memahami mengenai return dari investasi berjangka yang didapat investor perlu memahami lebih dalam mengenai return dari komoditi yang akan dibeli dan perusahaan juga harus menyediakan informasi yang lengkap dan menyeluruh untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan.
3. Untuk memahami mengenai risiko maka perlunya edukasi dan informasi yang lengkap dari perusahaan mengenai setiap komoditi yang ada. Oleh karena itu informasi yang disediakan oleh Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) juga penting dan memengaruhi. Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) juga perlu memberikan kemudahan akses untuk para investor muda yang membutuhkan informasi.
4. Manfaat investasi bisa didapatkan melalui sosial media maupun sosialisasi dari pihak-pihak yang berkaitan dengan investasi. Oleh karena itu pemerintah dan pihak berwajib bisa bekerja sama untuk memberikan penyuluhan mengenai manfaat investasi.

5. Untuk menimbulkan kesadaran investasi diperlukan *awareness* para calon investor untuk menyadari bahwa pentingnya investasi. Hal ini bisa dilakukan melalui edukasi yang dilakukan di sosial media.
6. Untuk FoMO menunjukkan bahwa masih banyak orang yang melakukan investasi karena takut ketinggalan jaman. Hal ini perlu dikoreksi karena investasi perlu dilakukan karena keinginan dan minat pribadi bukan karena ketakutan akan ketinggalan jaman atau tren. Pihak yang bisa mensosialisasikan mengenai isu ini adalah pemerintah dan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti).



## DAFTAR PUSTAKA

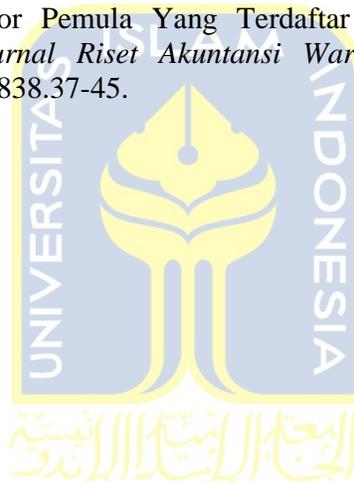
- Amanatillah, N, P. (2021), '*Sering Dialami Investor Pemula, Ini Bahaya FoMO!*', *Bisnis Muda*, diakses pada 25 September 2021, <<https://bisnismuda.id/read/3402-nilamsari-putri-amanatillah/sering-dialami-investor-pemula-ini-bahaya-fomo>>
- Azhar, Z., Azilah, N., & Syafiq, A. (2017). Investment Awareness Among Young Generation, *36(Icbmr)*, 126-135.
- Azizah, N 2021, 'Jumlah Investor Milenial Meningkat Selama Pandemi', *Republika.co.id*, diakses pada 13 Juli 2021, <<https://republika.co.id/berita/gaya-hidup/trend/qvd163463/jumlah-investor-milenial-meningkat-selama-pandemi>>.
- Bappebti (2021). *Buletin Bappebti: Mengabdikan dengan Integritas*. 223. Jakarta Pusat. Bursa Efek Indonesia 2021, 'Galeri Investasi BEI & Komunitas Pasar Modal', *Indonesia Stock Exchange*, diakses pada 13 Juli 2021, <<https://www.idx.co.id/produk/galeri-investasi-bei-komunitas-pasar-modal/>>.
- Cho, J., & Lee, J. (2006). An integrated model of risk and risk-reducing strategies. *Journal of business research*, 59(1), 112-120.
- Christanti, N. and Mahastanti, L, A. (2011) 'Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi', *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 4(3), pp. 37-51. doi: 10.20473/jmtt.v4i3.2424.
- Deviyanti, L. P. A. E., Purnamawati, I. G. A. and Yasa, I. N. P. (2017) 'Pengaruh Norma Subjektif, Persepsi Return dan Literasi Keuangan terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi Saham di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha)', *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), pp. 1-12.
- Dirgantara, H (2021). '*Ini Tips Berinvestasi pada Aset Perdagangan Berjangka Komoditi dari Dirut KBI*'. *Kontan.co.id*, diakses pada 25 Maret 2022, <<https://investasi.kontan.co.id/news/ini-tips-berinvestasi-pada-aset-perdagangan-berjangka-komoditi-dari-dirut-kbi>>
- Farrak, N. and Yuliadi, I. (2020) 'Determinan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia', *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Undergraduate Conference*, 1, pp. 129-140.
- Ganiarto, E., Komalasari, F (2021) 'Novice Investor Behavior in Indonesia Stock Exchange: a Comparative Study Before and During Covid-19 Pandemic', *FIRM Journal of ...*, pp. 107-123. Available at: <http://e-journal.president.ac.id/presunivojs/index.php/FIRM-JOURNAL/article/view/1441>.
- Ghozali, I. (2009). *Ekonometrika, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS* 17. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS19(5th ed.).Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hati, S. W. and Harefa, W. S. (2019) ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial (Studi Pada Mahasiswi Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam)’, *Business Administration*, 3(2), pp. 281-295.
- Hermanto, H. (2017). Perilaku Mahasiswa Ekonomi di Universitas Esa Unggul dalam Melakukan Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 8(01), 79445.
- Hermawati, N., Rizal, N. and Mudhofar, M. (2018) ‘Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi STIE Widya Gama Lumajang)’, *Proceedings Progress Conference*, 1(1), pp. 850-860.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia 2021, ‘Risiko’, KBBI, diakses pada 13 Juli 2021, <<https://kbbi.web.id/risiko>>.
- Khoirunnisa (2017). *Pengaruh Norma Subjektif, Return Ekspektasian dan Modal Investasi Minimal terhadap Minat Investasi Saham pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kosasih, D, T 2021, ‘4 Hal yang Bikin Investor Pemula Meningkatkan di Pasar Modal’, *Liputan 6*, diakses pada 12 Juli 2021, <<https://www.liputan6.com/saham/read/4470931/4-hal-yang-bikin-investor-pemula-meningkat-di-pasar-modal>>.
- Kuncoro, M 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*.Jakarta: Erlangga.
- Lestari, W. (2013). Religiusitas dan persepsi risiko dalam pengambilan keputusan investasi pada perspektif gender. *Journal of Business and Banking*, 3(2), 189-200.
- Linda Puspita Yani, K., Sara, I. M. and Erna Trisna Dewi, A. A. . (2020) ‘Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Investor Pemula Yang Terdaftar di Galeri Investasi Universitas Warmadewa )’, *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(2), pp. 37-45. doi: 10.22225/jraw.1.2.1838.37-45.
- Makaryanawati and Ulum, M. (2009) ‘Pengaruh tingkat suku bunga dan tingkat likuiditas perusahaan terhadap risiko investasi saham yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index’, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14(1), pp. 49-60.
- Malik, A. D. (2017) ‘Analisa Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Uisi’, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 3(1), p. 61. doi: 10.20473/jebis.v3i1.4693.
- Mandiri Manajemen Investasi 2020, ‘Mempertimbangkan Risiko dan Keuntungan Berinvestasi’, PT Mandiri Investasi, diakses pada 13 Juli 2021, <<https://mandiri-investasi.co.id/id/belajar-investasi/pusat-info/mempertimbangkan-risiko-keuntungan/>>.

- Mudjiyono, M. (2012). Investasi dalam saham & obligasi dan meminimalisasi risiko sekuritas pada pasar modal Indonesia. *Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik)*, 4(2), 01-18.
- Nga, J. K. H., Yong, L. H. L., & Sellappan, R. D. (2011). A study of financial awareness among youths.
- Nisa, K. (2020) *Peran Fear of Missing Out (FoMO) terhadap Atensi Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara dalam Proses Belajar*. Universitas Sumatera Utara.
- Nugroho, A, C 2021, 'Dear Investor, Ini Pesan OJK Soal Pentingnya Pengetahuan dalam Berinvestasi', *Bisnis.com*, diakses pada 13 Juli 2021, <<https://market.bisnis.com/read/20210128/7/1349221/dear-investor-ini-pesan-ojk-soal-pentingnya-pengetahuan-dalam-berinvestasi>>.
- Nururrokhmah, D. U. (2020) *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi Melalui Reksa Dana Online yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2019 (Studi Kasus pada Mahasiswa di Yogyakarta)*. Universitas Islam Indonesia.
- Oglethorpe, J. E., & Monroe, K. B. (1994). Determinants of perceived health and safety risks of selected hazardous products and activities. *Journal of consumer affairs*, 28(2), 326-346
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). 'Siaran Pers Pasar Modal Indonesia Menguat Dorong Pemulihan Ekonomi'. *Otoritas Jasa Keuangan*. diakses pada 4 Januari 2021 di <<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Pasar-Modal-Indonesia-Menguat-Dorong-Pemulihan-Ekonomi/SP%20-%20PASAR%20MODAL%20INDONESIA%20MENGUAT%20DORONG%20PEMULIHAN%20EKONOMI.pdf>>
- Otoritas Jasa Keuangan 2020, 'Statistik Bulanan Pasar Modal - Maret 2020', Otoritas Jasa Keuangan, diakses pada 12 Juli 2021, <<https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/Pages/Statistik-Bulanan-Pasar-Modal---Maret-2020.aspx>>.
- Otoritas Jasa Keuangan 2021, 'Statistik Bulanan Pasar Modal - Maret 2021', Otoritas Jasa Keuangan, diakses pada 12 Juli 2021, <<https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/Pages/Statistik-Bulanan-Pasar-Modal---Maret-2021.aspx>>.
- Perdana, I. A. (2019) *Abalisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesadaran Investasi Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Prodi Manajemen)*. Universitas Islam Indonesia.
- Phillips, A. G., & Silvia, P. J. (2005). Self-awareness and the emotional consequences of self-discrepancies. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 31(5), 703-713.
- Pribadi, Y. (2020) 'Preferensi Generasi Milenial Untuk Preferences Of Millennial Generations For Investing In Sukuk', *I-Finance*, 06(02), pp. 80-89.

- Pryanka, A, Zuraya N 2018, 'BEI Ajak Mahasiswa Jadi Investor Pasar Modal', *Republika.co.id*, diakses pada 13 Juli 2021, <  
<https://republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/pj5cu1383/bei-ajak-mahasiswa-jadi-investor-pasar-modal>>.
- Przybylski, A. K. *et al.* (2013) 'Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out', *Computers in Human Behavior*. Elsevier Ltd, 29(4), pp. 1841-1848. doi: 10.1016/j.chb.2013.02.014.
- Putra, I.P.S, dkk. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, Dan Risk Tolerance Pada Pemilihan Jenis Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan. *Journal of Business and Banking*. Vol. 5. No. 2. Hal.271 -282. ISSN 2088-7841.
- Putri, R. A. and Isbanah, Y. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Investor Saham Di Surabaya', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), pp. 197-209.  
 R&D). Bandung: CV Alfabeta.
- Rezeki, F. A. S. and Pitaloka, E. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Mendorong Keputusan Investasi Saham Di Masa Pandemic', *Prosiding Seminar Nasional Terapan ...*, 6(2), pp. 131-138. Available at:  
<https://proceeding.isas.or.id/index.php/sentrinov/article/view/431>.
- Rosyidi, S. (2009). Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro (Rev. ed). Jakarta: Grafindo.
- Safitri, K & Kuwado, F, J. (2021). 'Banjir Investor Pemula dan Jebakan Pompom Saham'. *Kompas.com*. Diakses pada 4 Januari 2021 di  
 <<https://jeo.kompas.com/banjir-investor-pemula-dan-jebakan-pompom-saham>>
- Septyanto, D. (2013) 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas Di Bursa Efek Indonesia (BEI)', *Jurnal Ekonomi*, 4(2), pp. 90-101.
- Sewwandi, T. (2015). Behavioral Biases in Investment Decision Making : A Literature Review. International Conference on Business and Information, At University of Kelaniya., (December 2015), 7.
- Silfi, M. (2017) *No Title*. Universitas Negeri Semarang.
- Subash, R. (2012) *Role of Behavioral Finance in Portofolio Investment Decisions: Evidence from India*. Charles university in Prague.
- Sugiyono 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan
- Swan, A. J., & Kendall, P. C. (2016). Fear and missing out: Youth anxiety and functional outcomes. *Clinical Psychology: Science and Practice*, 23(4), 417-435. <https://doi.org/10.1111/cpsp.12169>
- Syihab, M, F, Q (2015). *Respon Nasabah terhadap Manfaat Investasi Produk Mitra Amanah di AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah*. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Tandio, T, Widanaputra, A, A, G 2016, 'Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa', *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2316-2341.

- Utami, A. A. (2020) *Pengaruh Edukasi Pasar Modal, Ekspektasi Return, Persepsi Risiko, Motivasi pada Minat Investasi Mahasiswa*. Universitas Islam Indonesia.
- Vasagadekar, P. (2014). A research paper on investment awareness among Indian working women with reference to Pune region. *International Journal of Scientific & Engineering Research*, 5(6), 1333-1350
- Vroom, V. H. (1964). *Work and motivation*. New York, NY: Wiley & Sons.
- Wardhany, M, T. (2005) *Hubungan Risiko dan Return Saham di Bursa Efek Jakarta (Periode Januari 2002 - Desember 2003)*. Universitas Islam Indonesia. Available at: <http://hdl.handle.net/123456789/17115>.
- Wibowo, P, T, J 2021, 'Apa Itu *Fear of Missing Out (FoMO)*', *Warta Ekonomi*, diakses pada 13 Juli 2021, <<https://www.wartaekonomi.co.id/read333518/apa-itu-fear-of-missing-out-fomo>>.
- Yani, K. L. P., Sara, I. M. and Trisnadewi, A. A. . E. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Investor Pemula Yang Terdaftar di Galeri Investasi Universitas Warmadewa )', *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(2), pp. 37-45. doi: 10.22225/jraw.1.2.1838.37-45.



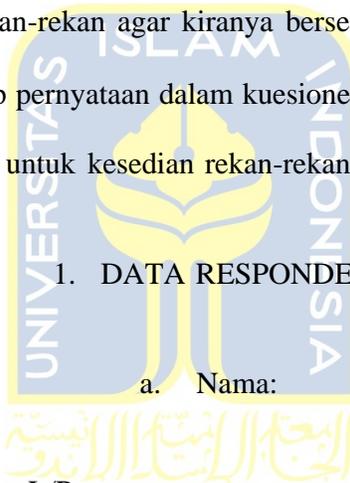
## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Saya Rizaldi Arif Widiatma mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomi sedang melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Meningkatkan Minat Investor Muda/Pemula Berinvestasi di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia).

Saya berharap kepada rekan-rekan agar kiranya bersedia untuk memberikan jawaban sejujurnya mengenai setiap pernyataan dalam kuesioner ini.

Terima kasih sebelumnya untuk kesedian rekan-rekan mahasiswa/mahasiswi.



#### 1. DATA RESPONDEN

- a. Nama:
- b. Jenis Kelamin: L/P
- c. Berapa Lama Investasi:

1. Penelitian ini menginginkan pendapat saudara tentang Faktor-Faktor Yang Meningkatkan Minat Investor Muda/Pemula Berinvestasi di Masa Pandemi Covid-19. Petunjuk pengisian, berilah tanda (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan jawaban Saudara/i, dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

- 5 = Sangat Setuju  
(SS)  
4 = Setuju (S)  
3 = Kurang Setuju  
(KS)  
2 = Tidak Setuju  
(TS)  
1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

#### Minat Investasi

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)
1.	Saya membaca buku panduan langkah-langkah berinvestasi sebelum memulai investasi.					
2.	Saya melihat berita mengenai investasi di bebrbagai media sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.					
3.	Menonton video tutorial cara berinvestasi.					
4.	Sebelum saya berinvestasi, saya mencari tahu dulu tetntang kelebihan dan kekurangan dari jenis investasi yang saya ambil.					

#### Persepsi Pengetahuan Investasi

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)
1.	Sebagai calon investor, pengetahuan dasar tentang investasi sangatlah penting.					
2.	Pemahaman tentang pengetahuan dasar wajib dikuasai sebelum melakukan investasi.					

3.	Sebelum melakukan investasi, saya terlebih dahulu menentukan tujuan saya untuk berinvestasi.					
4.	Pemahaman dasar tentang investasi meliputi jenis investasi, risiko, dan return investasi memudahkan untuk mengambil keputusan berinvestasi.					

Persepsi *Return*

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)
1.	Dengan berinvestasi memberikan keuntungan yang menarik dan kompetitif.					
2.	Menurut saya investasi memberikan keuntungan yang besar sesuai dengan risiko yang ada.					
3.	Jumlah keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi menjadi pertimbangan saya untuk berinvestasi.					
4.	Saya mengetahui bahwa deviden dan <i>capital gain</i> merupakan keuntungan yang didapatkan dari investasi.					

Persepsi Risiko

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)
1.	Apabila mengalami rugi yang besar membuat investasi yang saya tanamkan mengalami rugi.					
2.	Investasi membuat saya takut apabila suatu saat harga jelek.					
3.	Apabila modal investasikan yang saya tanamkan rugi akan hilang.					
4.	Rendahnya harga jual produk diinvestasi membuat saya takut berinvestasi.					



Persepsi Manfaat Investasi

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)
1.	Menurut saya investasi dapat membantu meningkatkan kehidupan yang layak Di masa akan datang.					
2.	Menurut saya investasi merupakan instrumen penting dalam pembangunan ekonomi.					
3.	Saya meyakini bahwa dengan investasi akan memberikan manfaat di masa yang akan datang.					

4.	Investasi bisa menjadi alat untuk mengalahkan inflasi yang menggerogoti daya beli masyarakat.					
5.	Investasi dapat menghindari diri dari risiko penurunan nilai kekayaan, sebab kekayaan yang tidak produktif akan berkurang nilainya.					

#### Kesadaran Investasi

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)
1.	Saya sadar akan investasi.					
2.	Saya sadar bahwa investasi penting di masa depan.					
3.	Saya sadar bahwa investasi baik untuk untuk perencanaan keuangan.					
4.	Saya sadar bahwa investasi dapat memberikan lebih banyak pendapatan.					
5.	Saya sadar bahwa investasi memiliki risiko tinggi.					

#### FoMo (Fear of Missing Out)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)
1.	Saya investasi karena teman teman saya investasi juga.					

2.	Saya investasi ketika saya bertemu dengan orang yang suka berinvestasi.					
3.	Saya takut orang lain lebih memiliki pengalaman investasi daripada saya.					
4.	Saya merasa cemas ketika tidak mengetahui investasi ketika teman teman saya melakukan berinvestasi.					
5.	Saya ikut investasi karena ajakan dari teman teman.					

#### Lampiran 2. Data Responden

No. resp	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Berapa Lama Investasi
1	Darma	Laki-laki	21-25 tahun	1 - 2 tahun
2	Miftah	Laki-laki	31-35 tahun	1 - 2 tahun
3	Azkananda	Laki-laki	21-25 tahun	1 - 2 tahun
4	Dina Ratna Yani	Perempuan	21-25 tahun	1 - 2 tahun
5	Salsabila	Perempuan	21-25 tahun	1 - 2 tahun
6	Heri Hermawan	Laki-laki	21-25 tahun	2 - 3 tahun
7	Dewi Diana	Laki-laki	21-25 tahun	2 - 3 tahun
8	Muhamad rayhan al asma	Laki-laki	21-25 tahun	2 - 3 tahun
9	Latifa	Perempuan	21-25 tahun	2 - 3 tahun
10	Zulhac Djadzi	Laki-laki	21-25 tahun	1 - 2 tahun

11	Azka	Laki-laki	21-25 tahun	1 - 2 tahun
12	Wiryawan	Laki-laki	21-25 tahun	1 - 2 tahun
13	Ratri	Laki-laki	21-25 tahun	1 - 2 tahun
14	Pudji Lestari	Perempuan	31-35 tahun	2 - 3 tahun
15	Stella	Laki-laki	21-25 tahun	1 - 2 tahun
16	Ninda	Perempuan	21-25 tahun	< 1 tahun
17	Muhammad Azka	Laki-laki	21-25 tahun	2 - 3 tahun
18	Zuhan Narim	Laki-laki	26-30 tahun	2 - 3 tahun
19	Vera	Perempuan	31-35 tahun	1 - 2 tahun
20	Latifa Ikmah	Perempuan	21-25 tahun	2 - 3 tahun
21	Dian	Perempuan	31-35 tahun	2 - 3 tahun
22	Christian Ricky	Laki-laki	21-25 tahun	1 - 2 tahun
23	Muhammad Qodri	Laki-laki	21-25 tahun	1 - 2 tahun
24	Henry	Laki-laki	21-25 tahun	2 - 3 tahun
25	Jordy	Laki-laki	21-25 tahun	1 - 2 tahun
26	Nick Nazareth	Laki-laki	21-25 tahun	1 - 2 tahun
27	Saidina	Laki-laki	21-25 tahun	1 - 2 tahun
28	Suwarno	Laki-laki	31-35 tahun	< 1 tahun
29	Yahya Hanugerah	Laki-laki	31-35 tahun	< 1 tahun
30	Reki	Laki-laki	21-25 tahun	1 - 2 tahun
31	Baehaqy Adam	Laki-laki	26-30 tahun	1 - 2 tahun

32	Natasya Ikha	Perempuan	21-25 tahun	< 1 tahun
33	Rifal	Laki-laki	21-25 tahun	1 - 2 tahun
34	Disa Salsabila	Perempuan	21-25 tahun	1 - 2 tahun
35	Fajar Wahyu R	Laki-laki	26-30 tahun	1 - 2 tahun
36	Arni Elisabeth	Perempuan	21-25 tahun	1 - 2 tahun
37	Nanda	Perempuan	15-20 tahun	1 - 2 tahun
38	Rita Rianti Wijaya	Perempuan	21-25 tahun	1 - 2 tahun
39	Hilman	Laki-laki	26-30 tahun	1 - 2 tahun
40	Imroatus S	Perempuan	26-30 tahun	1 - 2 tahun
41	Fathonah	Perempuan	26-30 tahun	< 1 tahun
42	Steven Fadli	Laki-laki	21-25 tahun	1 - 2 tahun
43	Diva Septi	Perempuan	26-30 tahun	< 1 tahun
44	Alfian	Laki-laki	21-25 tahun	< 1 tahun
45	Dewi Cipta Novitasari	Perempuan	21-25 tahun	< 1 tahun
46	Rifky Guste	Laki-laki	26-30 tahun	< 1 tahun
47	Dannis Irawan	Laki-laki	21-25 tahun	2 - 3 tahun
48	Agustinus Robert	Laki-laki	26- 30 tahun	1 - 2 tahun
49	Nicholas	Laki-laki	21-25 tahun	1 - 2 tahun
50	Reza N	Laki-laki	21-25 tahun	1 - 2 tahun
51	Sonia Wahyurini	Perempuan	21-25 tahun	< 1 tahun
52	Sri Sumarti	Perempuan	31-35 tahun	1 - 2 tahun

53	Marwoto	Laki-laki	31-35 tahun	< 1 tahun
54	Bintang Eka	Laki-laki	21-25 tahun	2 - 3 tahun
55	Vito F	Laki-laki	21-25 tahun	2 - 3 tahun
56	Laeli Nur	Perempuan	21-25 tahun	2 - 3 tahun
57	Wibowo L	Laki-laki	21-25 tahun	2 - 3 tahun
58	Bima Budi	Laki-laki	31-35 tahun	1 - 2 tahun
59	Eva Hulina	Perempuan	26-30 tahun	< 1 tahun
60	Budi Santoso	Laki-laki	26-30 tahun	1 - 2 tahun
61	Dwi Astutiningsih	Perempuan	21-25 tahun	2 - 3 tahun
62	Qoit	Laki-laki	21-25 tahun	1 - 2 tahun
63	Rahayu S	Perempuan	26-30 tahun	< 1 tahun
64	Nur Affendi	Laki-laki	21-25 tahun	2 - 3 tahun
65	Zulkarnaen	Laki-laki	21-25 tahun	2 - 3 tahun
66	Fitriana Myta	Perempuan	31-35 tahun	1 - 2 tahun
67	Angela Merici	Perempuan	21-25 tahun	2 - 3 tahun
68	Elvira Ayu	Perempuan	31-35 tahun	2 - 3 tahun
69	Falikhah Fadhila	Perempuan	21-25 tahun	1 - 2 tahun
70	Trio Bagus	Laki-laki	21-25 tahun	1 - 2 tahun
71	Iqbal Miftakhul	Laki-laki	21-25 tahun	2 - 3 tahun
72	Dini Idhelia	Perempuan	21-25 tahun	1 - 2 tahun
73	Jabal Habani	Laki-laki	21-25 tahun	1 - 2 tahun

74	Herman Setiawan	Laki-laki	21-25 tahun	1 - 2 tahun
75	Dita Praditya	Perempuan	21-25 tahun	< 1 tahun
76	Bambang Cahyo	Laki-laki	26-30 tahun	< 1 tahun

### Lampiran 3. Data Minat investasi

no	MI1	MI2	MI3	MI4	Y
1	4	4	5	5	18
2	4	4	3	4	15
3	4	4	5	5	18
4	4	4	4	5	17
5	4	3	3	3	13
6	3	3	4	3	13
7	4	3	3	4	14
8	5	5	4	4	18
9	5	5	3	5	18
10	4	4	3	3	14
11	5	4	4	5	18
12	3	4	5	5	17
13	4	4	4	5	17
14	4	3	4	3	14
15	4	5	5	5	19
16	4	4	4	4	16
17	3	3	2	2	10
18	3	3	2	3	11
19	2	3	3	3	11
20	3	4	3	5	15
21	2	5	2	5	14
22	3	3	3	3	12
23	5	4	5	5	19
24	4	4	5	4	17
25	2	4	3	5	14
26	3	2	3	3	11



27	2	3	2	2	9
28	5	5	5	4	19
29	5	4	5	5	19
30	4	4	4	4	16
31	3	3	3	3	12
32	4	4	4	4	16
33	4	4	4	4	16
34	2	4	4	4	14
35	4	4	4	4	16
36	4	5	5	5	19
37	4	4	4	4	16
38	4	4	4	4	16
39	2	5	3	5	15
40	4	4	4	4	16
41	3	4	3	4	14
42	4	3	5	3	15
43	4	4	4	4	16
44	3	4	4	5	16
45	3	3	3	4	13
46	3	3	3	4	13
47	3	4	4	5	16
48	3	3	3	3	12
49	5	4	5	5	19
50	4	4	5	5	18
51	4	4	4	5	17
52	3	3	3	4	13
53	4	3	3	3	13
54	3	4	3	3	13
55	5	5	4	4	18
56	5	5	3	5	18
57	4	4	5	4	17
58	5	4	4	5	18
59	3	4	5	5	17
60	4	4	4	5	17
61	4	4	4	5	17
62	4	4	4	3	15
63	4	4	4	4	16
64	3	4	4	4	15



65	4	3	4	4	15
66	5	5	5	5	20
67	3	4	3	5	15
68	2	5	2	5	14
69	3	3	3	3	12
70	4	3	4	4	15
71	4	4	5	4	17
72	2	4	3	5	14
73	5	5	5	5	20
74	5	5	5	5	20
75	3	4	4	4	15
76	4	4	4	3	15

**Lampiran 4. Data Persepsi Pengetahuan Investasi**

no	PPI 1	PPI 2	PPI 3	PPI 4	X1
1	5	5	4	4	18
2	3	4	4	4	15
3	4	4	5	5	18
4	4	4	3	4	15
5	4	3	4	4	15
6	3	4	4	4	15
7	4	4	4	3	15
8	4	4	4	3	15
9	5	5	4	4	18
10	4	4	3	4	15
11	5	4	5	4	18
12	4	4	3	4	15
13	4	5	4	4	17
14	4	4	5	4	17
15	5	5	4	5	19
16	4	4	4	4	16
17	5	4	4	4	17
18	4	5	4	4	17
19	4	4	5	4	17
20	3	3	3	4	13
21	4	3	3	3	13

22	3	3	3	3	12
23	5	4	5	5	19
24	5	4	5	3	17
25	4	4	4	4	16
26	2	3	3	2	10
27	2	3	2	2	9
28	4	5	4	5	18
29	5	5	4	4	18
30	5	4	5	5	19
31	5	4	5	5	19
32	4	4	4	4	16
33	5	5	4	5	19
34	4	3	3	4	14
35	4	4	4	4	16
36	5	5	5	5	20
37	4	4	4	4	16
38	4	4	4	4	16
39	4	4	3	3	14
40	4	4	4	4	16
41	3	4	5	4	16
42	3	2	4	4	13
43	4	4	4	4	16
44	3	3	2	3	11
45	4	3	4	3	14
46	4	4	3	3	14
47	4	4	4	3	15
48	3	3	3	3	12
49	4	5	5	5	19
50	3	3	4	3	13
51	2	2	3	3	10
52	3	3	3	4	13
53	3	3	2	2	10
54	3	2	3	3	11
55	4	5	5	5	19
56	5	5	5	5	20
57	3	3	2	3	11
58	5	5	5	5	20
59	3	3	3	3	12



60	4	5	4	4	17
61	3	3	3	3	12
62	4	3	3	4	14
63	4	4	4	4	16
64	3	3	4	4	14
65	4	3	3	3	13
66	5	5	5	5	20
67	3	4	4	3	14
68	4	4	3	3	14
69	3	3	3	3	12
70	3	3	4	4	14
71	5	4	5	3	17
72	4	4	4	4	16
73	5	5	4	5	19
74	5	5	5	5	20
75	4	4	3	3	14
76	5	5	4	4	18

**Lampiran 5. DaraPersepsi Return**

no	PR1	PR2	PR3	PR4	X2
1	4	4	5	4	17
2	4	5	4	4	17
3	4	5	4	5	18
4	4	4	3	3	14
5	3	3	3	3	12
6	3	3	3	3	12
7	3	3	4	3	13
8	4	4	4	4	16
9	4	4	5	5	18
10	4	3	3	3	13
11	4	4	5	4	17
12	3	3	4	3	13
13	4	4	5	4	17
14	3	4	4	3	14
15	4	5	4	5	18
16	4	4	4	4	16

17	4	4	3	3	14
18	4	3	4	3	14
19	3	4	4	4	15
20	4	4	4	3	15
21	3	4	4	4	15
22	3	3	3	3	12
23	3	4	4	3	14
24	4	4	4	3	15
25	4	4	4	4	16
26	4	3	4	4	15
27	2	3	2	2	9
28	4	4	3	3	14
29	4	4	4	4	16
30	4	4	3	3	14
31	3	3	2	2	10
32	4	4	4	4	16
33	5	4	4	4	17
34	4	5	4	4	17
35	4	4	4	4	16
36	4	3	4	4	15
37	4	4	4	4	16
38	4	4	4	4	16
39	3	4	4	3	14
40	4	4	4	4	16
41	3	5	4	4	16
42	4	4	5	4	17
43	4	4	4	4	16
44	4	4	4	5	17
45	3	4	4	4	15
46	4	5	5	4	18
47	3	4	4	4	15
48	3	3	3	3	12
49	4	5	4	4	17
50	4	5	4	5	18
51	4	5	5	5	19
52	5	5	5	5	20
53	4	4	3	4	15
54	5	5	5	5	20



55	3	3	4	3	13
56	4	4	5	5	18
57	5	5	5	5	20
58	4	4	5	4	17
59	4	3	3	3	13
60	4	4	5	4	17
61	4	3	3	4	14
62	4	5	4	5	18
63	3	3	3	4	13
64	4	3	3	4	14
65	4	4	3	3	14
66	5	5	5	5	20
67	3	3	2	3	11
68	3	3	2	3	11
69	3	3	3	3	12
70	5	5	4	5	19
71	4	4	4	3	15
72	4	3	3	3	13
73	3	3	3	2	11
74	3	3	3	3	12
75	5	4	5	5	19
76	4	4	4	4	16



الجامعة الإسلامية  
INDONESIA

**Lampiran 6. Data Persepsi Risiko**

no	RS K1	RS K2	RS K3	RS K4	X3
1	3	4	3	3	13
2	3	2	3	3	11
3	4	4	5	4	17
4	3	3	2	2	10
5	2	2	2	2	8
6	3	2	2	2	9
7	4	3	3	4	14
8	3	3	3	3	12
9	4	3	4	4	15
10	2	2	2	3	9
11	3	3	2	3	11

12	3	2	4	2	11
13	5	4	4	4	17
14	3	3	4	3	13
15	5	2	2	2	11
16	4	4	4	3	15
17	3	4	3	3	13
18	4	4	4	5	17
19	3	3	4	4	14
20	3	4	3	3	13
21	5	2	2	2	11
22	3	3	3	3	12
23	3	2	2	2	9
24	3	3	3	1	10
25	2	2	2	3	9
26	3	3	4	3	13
27	5	4	4	5	18
28	2	3	2	2	9
29	4	3	1	2	10
30	3	3	4	3	13
31	4	3	3	4	14
32	4	3	3	3	13
33	3	2	2	2	9
34	4	3	2	3	12
35	4	4	4	4	16
36	3	3	3	3	12
37	4	5	4	1	14
38	4	4	4	4	16
39	3	3	3	5	14
40	4	4	4	4	16
41	3	3	3	3	12
42	5	3	2	4	14
43	4	3	2	3	12
44	4	2	4	2	12
45	2	4	4	4	14
46	4	5	4	4	17
47	2	1	1	1	5
48	3	4	4	4	15
49	1	1	1	2	5



50	3	2	2	3	10
51	3	4	4	5	16
52	3	4	4	4	15
53	3	4	3	3	13
54	1	1	2	2	6
55	3	3	3	3	12
56	4	3	4	4	15
57	2	2	1	1	6
58	2	2	3	3	10
59	3	2	4	2	11
60	3	3	4	3	13
61	2	2	2	1	7
62	5	2	2	2	11
63	4	4	4	3	15
64	3	2	2	3	10
65	2	2	2	2	8
66	1	1	1	1	4
67	3	3	3	3	12
68	3	3	3	2	11
69	4	4	4	4	16
70	3	3	2	3	11
71	2	2	2	1	7
72	4	4	4	4	16
73	2	2	2	2	8
74	2	2	2	2	8
75	3	4	3	3	13
76	4	3	1	2	10



**Lampiran 7. Data Persepsi Manfaat Investasi**

no	PMI 1	PMI 2	PMI 3	PMI 4	PMI 5	X4
1	5	4	4	4	4	21
2	4	5	4	5	4	22
3	5	5	5	5	4	24
4	3	4	4	4	3	18
5	4	3	3	4	4	18
6	4	4	3	4	4	19

7	3	4	4	4	4	19
8	3	3	3	3	3	15
9	4	4	5	4	4	21
10	4	4	4	4	3	19
11	5	4	4	4	5	22
12	3	4	4	4	4	19
13	5	4	5	4	4	22
14	4	3	4	4	4	19
15	4	4	3	4	4	19
16	4	4	4	4	4	20
17	4	4	3	4	4	19
18	3	3	4	4	3	17
19	5	4	5	4	4	22
20	5	4	4	4	4	21
21	4	4	3	3	3	17
22	3	3	3	3	3	15
23	5	4	5	4	5	23
24	5	4	4	4	4	21
25	4	4	4	4	4	20
26	4	4	3	3	3	17
27	2	3	2	2	2	11
28	5	4	5	4	5	23
29	5	5	5	5	4	24
30	3	3	2	2	2	12
31	3	3	4	4	3	17
32	4	4	4	4	4	20
33	4	4	4	5	5	22
34	3	3	2	3	3	14
35	4	4	4	4	4	20
36	5	5	5	5	5	25
37	4	4	4	3	4	19
38	4	4	4	4	4	20
39	5	3	5	5	3	21
40	4	4	4	4	4	20
41	4	4	4	3	4	19
42	4	5	3	2	4	18
43	4	4	4	4	4	20
44	4	3	3	3	4	17

45	5	5	5	5	5	25
46	3	3	4	3	3	16
47	5	5	5	5	5	25
48	5	4	4	4	4	21
49	5	5	5	5	4	24
50	4	5	5	5	4	23
51	4	5	5	4	5	23
52	3	3	3	2	2	13
53	2	2	3	3	3	13
54	3	3	3	2	3	14
55	4	4	5	5	5	23
56	4	4	5	4	4	21
57	3	3	3	2	3	14
58	5	4	4	4	5	22
59	4	4	4	3	3	18
60	5	4	5	4	4	22
61	3	3	4	3	3	16
62	3	3	2	2	3	13
63	4	4	4	4	4	20
64	3	3	4	3	3	16
65	4	3	3	3	3	16
66	5	4	5	4	4	22
67	5	4	4	4	4	21
68	4	4	3	3	4	18
69	3	3	3	3	3	15
70	5	4	5	4	5	23
71	5	4	4	4	4	21
72	4	4	4	4	4	20
73	5	5	4	5	5	24
74	3	3	4	4	4	18
75	3	3	3	3	3	15
76	3	4	3	3	4	17

**Lampiran 8. Data Kesadaran Investasi**

no	KI1	KI2	KI3	KI4	KI5	X5
1	5	4	5	4	4	22

2	3	3	4	4	3	17
3	4	4	4	3	3	18
4	4	4	4	3	4	19
5	4	4	5	4	4	21
6	4	4	3	3	3	17
7	5	4	4	4	4	21
8	4	4	4	5	5	22
9	4	5	5	5	5	24
10	4	4	4	4	5	21
11	5	4	4	5	4	22
12	4	4	5	4	4	21
13	4	5	4	5	4	22
14	4	4	5	4	4	21
15	5	5	5	4	5	24
16	4	4	4	4	4	20
17	5	5	5	5	5	25
18	5	5	5	5	5	25
19	4	4	5	5	5	23
20	4	4	4	4	4	20
21	5	5	5	4	4	23
22	3	3	3	4	4	17
23	4	5	4	5	5	23
24	5	5	5	4	4	23
25	4	4	4	4	4	20
26	4	4	3	3	4	18
27	3	3	3	3	3	15
28	5	5	5	5	5	25
29	5	5	5	5	4	24
30	4	4	4	4	4	20
31	5	4	4	4	4	21
32	4	4	4	4	4	20
33	4	4	4	4	4	20
34	4	4	4	3	4	19
35	4	4	4	4	4	20
36	5	5	5	5	5	25
37	5	4	4	4	4	21
38	4	4	4	4	4	20
39	3	3	3	4	3	16

40	4	3	3	3	3	16
41	3	4	4	3	4	18
42	4	2	4	3	4	17
43	4	4	4	3	3	18
44	4	4	4	4	4	20
45	4	4	4	3	3	18
46	4	4	3	3	4	18
47	3	3	3	4	3	16
48	4	3	3	3	3	16
49	5	4	5	4	4	22
50	4	4	3	4	4	19
51	4	4	5	4	4	21
52	4	4	3	3	3	17
53	3	3	3	4	4	17
54	4	4	3	3	4	18
55	4	5	5	4	4	22
56	4	4	4	5	4	21
57	5	5	5	5	5	25
58	5	4	4	5	4	22
59	4	4	4	5	5	22
60	4	5	4	5	4	22
61	4	4	5	5	5	23
62	4	4	3	4	4	19
63	4	4	4	4	4	20
64	4	4	4	3	4	19
65	4	3	4	4	4	19
66	5	4	5	5	4	23
67	4	4	4	4	4	20
68	4	4	3	4	4	19
69	3	3	3	3	3	15
70	4	4	4	3	4	19
71	3	4	4	4	4	19
72	3	4	3	3	3	16
73	4	4	5	5	5	23
74	5	5	4	5	5	24
75	4	4	3	4	4	19
76	4	5	4	4	5	22

**Lampiran 9. Data Fear of Missing Out (FoMO)**

no	FMO 1	FMO 2	FMO 3	FMO 4	FMO 5	X6
1	3	3	2	2	3	13
2	2	2	3	3	3	13
3	4	4	4	4	4	20
4	4	5	4	4	5	22
5	4	4	3	3	4	18
6	3	3	4	4	4	18
7	3	2	2	2	2	11
8	3	3	3	3	3	15
9	2	2	2	3	1	10
10	2	2	3	3	2	12
11	4	5	4	4	4	21
12	3	5	3	2	2	15
13	3	3	4	4	4	18
14	1	1	2	1	1	6
15	2	4	2	4	4	16
16	3	3	4	3	3	16
17	2	2	3	3	2	12
18	3	3	2	2	2	12
19	3	4	3	3	3	16
20	2	3	1	2	3	11
21	1	1	2	2	2	8
22	3	3	3	3	3	15
23	5	4	4	4	4	21
24	1	2	2	2	2	9
25	4	4	4	4	4	20
26	2	2	3	3	2	12
27	2	2	2	2	2	10
28	5	5	5	5	4	24
29	3	4	4	4	4	19
30	1	2	2	2	2	9
31	2	3	2	2	2	11
32	4	4	3	4	3	18
33	3	3	2	3	3	14
34	4	3	2	2	3	14

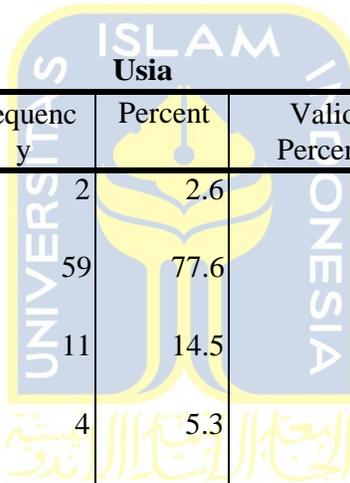
35	4	4	4	4	4	20
36	2	3	3	3	3	14
37	1	4	4	5	4	18
38	2	1	1	1	2	7
39	3	5	4	3	5	20
40	3	4	4	4	4	19
41	4	4	3	4	4	19
42	4	2	4	4	4	18
43	3	3	2	3	3	14
44	2	4	4	3	5	18
45	2	3	3	3	3	14
46	3	3	3	3	2	14
47	4	4	3	3	3	17
48	3	3	3	4	4	17
49	5	4	5	5	4	23
50	4	4	3	3	3	17
51	4	5	4	4	5	22
52	4	3	3	4	3	17
53	3	4	4	3	3	17
54	4	4	3	3	3	17
55	3	3	3	3	3	15
56	4	4	4	4	4	20
57	4	4	3	3	3	17
58	4	4	5	4	4	21
59	3	5	3	2	2	15
60	4	4	5	4	5	22
61	3	3	3	2	2	13
62	2	4	2	4	4	16
63	3	3	4	3	3	16
64	4	4	4	3	4	19
65	3	4	4	4	4	19
66	4	5	5	5	5	24
67	2	3	1	2	3	11
68	1	1	2	2	2	8
69	3	3	3	3	3	15
70	3	3	2	2	3	13
71	2	2	3	3	3	13
72	2	2	2	2	2	10

73	5	5	5	5	5	25
74	4	4	5	4	4	21
75	3	3	3	3	4	16
76	3	4	4	4	4	19

Lampiran 10. KARAKTERISTIK RESPONDEN

#### Jenis Kelamin

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	51	67.1	67.1	67.1
Valid Perempuan	25	32.9	32.9	100.0
Total	76	100.0	100.0	

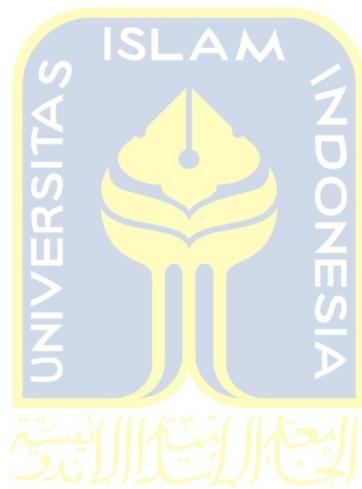


#### Usia

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15-20 tahun	2	2.6	2.6	2.6
21-25 tahun	59	77.6	77.6	80.3
Valid 26-30 tahun	11	14.5	14.5	94.7
31-35 tahun	4	5.3	5.3	100.0
Total	76	100.0	100.0	

#### Berapa Lama Investasi

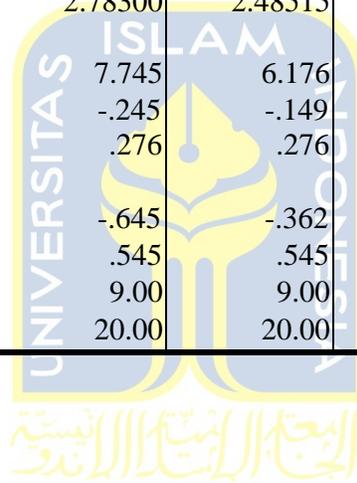
	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< 1 tahun	15	19.7	19.7	19.7
1 - 2 tahun	40	52.7	52.7	72.4
Valid 2 - 3 tahun	21	27.6	27.6	100.0
Total	76	100.0	100.0	



Lampiran 11. STATISTIK DEKRIPTIF

Statistics

		Minat Investasi	Persepsi Pengetahuan Investasi	Persepsi Return	Persepsi Risiko	Persepsi Manfaat Investasi	Kesadaran Investasi	FoMo (Fear of Missin g Out)
N	Valid	76	76	76	76	76	76	76
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		15.5263	15.4605	15.2763	11.8816	19.2500	20.2500	15.9079
Median		16.0000	16.0000	15.0000	12.0000	20.0000	20.0000	16.0000
Std. Deviation		2.48984	2.78300	2.48515	3.18734	3.35112	2.62869	4.30249
Variance		6.199	7.745	6.176	10.159	11.230	6.910	18.511
Skewness		-.317	-.245	-.149	-.323	-.400	-.022	-.148
Std. Error of Skewness		.276	.276	.276	.276	.276	.276	.276
Kurtosis		-.335	-.645	-.362	-.341	-.465	-.747	-.489
Std. Error of Kurtosis		.545	.545	.545	.545	.545	.545	.545
Minimum		9.00	9.00	9.00	4.00	11.00	15.00	6.00
Maximum		20.00	20.00	20.00	18.00	25.00	25.00	25.00



ASUMSI KLASIK

Lampiran 12. NORMALITAS

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.62472503
	Absolute	
Most Extreme Differences	Positive	.121
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.215

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Data terdistribusi normal karena nilai sig. > 0.05



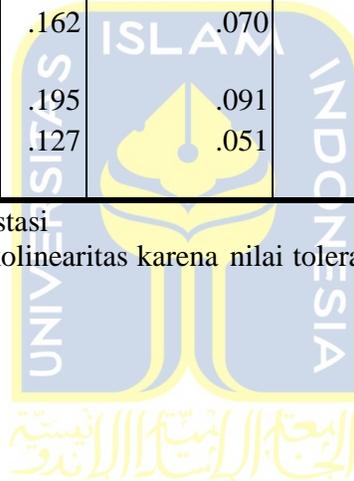
Lampiran 13. MULTIKOLINEARITAS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.672	2.413		.693	.491		
Persepsi Pengetahuan Investasi	.222	.094	.248	2.372	.020	.562	1.778
Persepsi Return	.198	.082	.197	2.409	.019	.919	1.088
Persepsi Risiko	-.142	.067	-.182	-2.124	.037	.843	1.187
Persepsi Manfaat Investasi	.162	.070	.218	2.329	.023	.704	1.420
Kesadaran Investasi	.195	.091	.206	2.137	.036	.665	1.504
FoMo (Fear of Missing Out)	.127	.051	.219	2.476	.016	.789	1.268

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Lolos, tidak terjadi multikolinearitas karena nilai tolerance > 0.1 dan VIF < 10



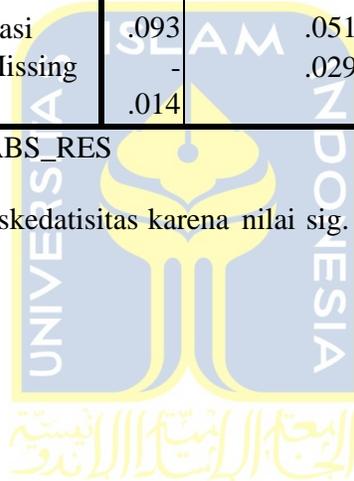
Lampiran 14. HETEROSKEDATISITAS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.426	1.358		.314	.755
Persepsi Pengetahuan Investasi	.000	.053	.000	.003	.998
Persepsi Return	-.055	.046	-.143	1.190	.238
Persepsi Risiko	.006	.038	.020	.163	.871
Persepsi Manfaat Investasi	-.010	.039	-.036	-.259	.797
Kesadaran Investasi	.093	.051	.255	1.806	.075
FoMo (Fear of Missing Out)	-.014	.029	-.062	-.481	.632

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Lolos, tidak terjadi heteroskedatisitas karena nilai sig. > 0.05



Lampiran 15. UJI HIPOTESIS

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 <sup>a</sup>	.574	.537	1.69389

a. Predictors: (Constant), FoMo (Fear of Missing Out), Kesadaran Investasi, Persepsi Return, Persepsi Manfaat Investasi, Persepsi Risiko, Persepsi Pengetahuan Investasi

b. Dependent Variable: Minat Investasi

Besar pengaruh FoMo (Fear of Missing Out), Kesadaran Investasi, Persepsi Return, Persepsi Manfaat Investasi, Persepsi Risiko, Persepsi Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi adalah 0.537 atau 53.7%

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	266.968	6	44.495	15.507	.000 <sup>b</sup>
	Residual	197.980	69	2.869		
	Total	464.947	75			

a. Dependent Variable: Minat Investasi

b. Predictors: (Constant), FoMo (Fear of Missing Out), Kesadaran Investasi, Persepsi Return, Persepsi Manfaat Investasi, Persepsi Risiko, Persepsi Pengetahuan Investasi

FoMo (Fear of Missing Out), Kesadaran Investasi, Persepsi Return, Persepsi Manfaat Investasi, Persepsi Risiko, Persepsi Pengetahuan Investasi secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi karena nilai sig. < 0.05

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.672	2.413		.693	.491
Persepsi Pengetahuan Investasi	.222	.094	.248	2.372	.020
Persepsi Return	.198	.082	.197	2.409	.019
Persepsi Risiko	-.142	.067	-.182	-2.124	.037
Persepsi Manfaat Investasi	.162	.070	.218	2.329	.023
Kesadaran Investasi	.195	.091	.206	2.137	.036
FoMo (Fear of Missing Out)	.127	.051	.219	2.476	.016

a. Dependent Variable: Minat Investasi

$$Y = 1.672 + 0.222X_1 + 0.198X_2 - 0.142X_3 + 0.162X_4 + 0.195X_5 + 0.127X_6$$

Persepsi Pengetahuan Investasi secara parsial berpengaruh terhadap minat berinvestasi karena nilai sig. < 0.05

Persepsi Return secara parsial berpengaruh terhadap minat berinvestasi karena nilai sig. < 0.05

Persepsi Risiko secara parsial berpengaruh terhadap minat berinvestasi karena nilai sig. < 0.05

Persepsi Manfaat Investasi secara parsial berpengaruh terhadap minat berinvestasi karena nilai sig. < 0.05

Kesadaran Investasi secara parsial berpengaruh terhadap minat berinvestasi karena nilai sig. < 0.05

FoMo (Fear of Missing Out) secara parsial berpengaruh terhadap minat berinvestasi karena nilai sig. < 0.05

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

### Correlations

		MI1	MI2	MI3	MI4	Minat Investasi
MI1	Pearson Correlation	1	.341*	.588*	.241*	.738**
	Sig. (2-tailed)		.003	.000	.036	.000
	N	76	76	76	76	76

MI2	Pearson Correlation	.341**	1	.341*	.650*	.737**
	Sig. (2-tailed)	.003		.003	.000	.000
	N	76	76	76	76	76
MI3	Pearson Correlation	.588**	.341*	1	.416*	.797**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003		.000	.000
	N	76	76	76	76	76
MI4	Pearson Correlation	.241*	.650*	.416*	1	.750**
	Sig. (2-tailed)	.036	.000	.000		.000
	N	76	76	76	76	76
Minat Investasi	Pearson Correlation	.738**	.737*	.797*	.750*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	76	76	76	76	76

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	4

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MI1	11.8421	3.735	.494	.715
MI2	11.6316	4.156	.564	.682
MI3	11.7237	3.483	.592	.656
MI4	11.3816	3.759	.528	.693



### Correlations

		PPI1	PPI2	PPI3	PPI4	Persepsi Pengetahuan Investasi
PPI1	Pearson Correlation	1	.730*	.611*	.617*	.865**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	76	76	76	76	76
PPI2	Pearson Correlation	.730*	1	.580*	.624*	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	76	76	76	76	76
PPI3	Pearson Correlation	.611*	.580*	1	.680*	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	76	76	76	76	76
PPI4	Pearson Correlation	.617*	.624*	.680*	1	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	76	76	76	76	76
Persepsi Pengetahuan Investasi	Pearson Correlation	.865**	.858**	.842**	.852**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	76	76	76	76	76

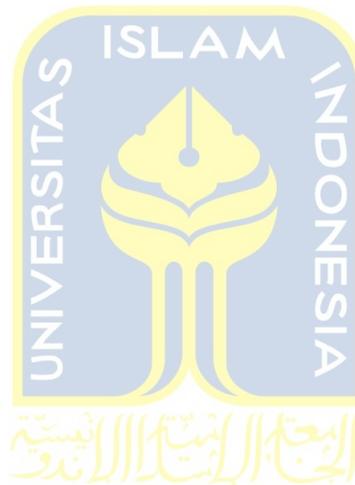
\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	4

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PPI1	11.5395	4.492	.753	.835
PPI2	11.5789	4.514	.740	.840
PPI3	11.6184	4.532	.709	.852
PPI4	11.6447	4.605	.735	.842



### Correlations

		PR1	PR2	PR3	PR4	Persepsi Return
PR1	Pearson Correlation	1	.553**	.542**	.642**	.789**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	76	76	76	76	76
PR2	Pearson Correlation	.553**	1	.609**	.691**	.840**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	76	76	76	76	76
PR3	Pearson Correlation	.542**	.609**	1	.692**	.853**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	76	76	76	76	76
PR4	Pearson Correlation	.642**	.691**	.692**	1	.901**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	76	76	76	76	76
Persepsi Return	Pearson Correlation	.789**	.840**	.853**	.901**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	76	76	76	76	76

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	4

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PR1	11.5000	4.120	.658	.854
PR2	11.3816	3.732	.716	.830
PR3	11.4342	3.422	.713	.833
PR4	11.5132	3.240	.801	.793



### Correlations

		RSK1	RSK2	RSK3	RSK4	Persepsi Risiko
RSK1	Pearson Correlation	1	.513**	.395**	.431**	.713**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	76	76	76	76	76
RSK2	Pearson Correlation	.513**	1	.680**	.612**	.861**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	76	76	76	76	76
RSK3	Pearson Correlation	.395**	.680**	1	.625**	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	76	76	76	76	76
RSK4	Pearson Correlation	.431**	.612**	.625**	1	.830**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	76	76	76	76	76
Persepsi Risiko	Pearson Correlation	.713**	.861**	.837**	.830**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	76	76	76	76	76

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	4

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
RSK1	8.6974	6.747	.510	.840
RSK2	8.9605	5.905	.744	.740
RSK3	8.9868	5.773	.689	.763
RSK4	9.0000	5.760	.673	.770



### Correlations

		PMI 1	PMI 2	PMI 3	PMI 4	PMI 5	Persepsi Manfaat Investasi
PMI1	Pearson Correlation	1	.661*	.651*	.631*	.687*	.855**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
PMI2	Pearson Correlation	.661*	1	.573*	.621*	.665*	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
PMI3	Pearson Correlation	.651*	.573*	1	.753*	.622*	.855**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
PMI4	Pearson Correlation	.631*	.621*	.753*	1	.681*	.873**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
PMI5	Pearson Correlation	.687*	.665*	.622*	.681*	1	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	76	76	76	76	76	76
Persepsi Manfaat Investasi	Pearson Correlation	.855*	.814*	.855*	.873*	.854*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	76	76	76	76	76	76

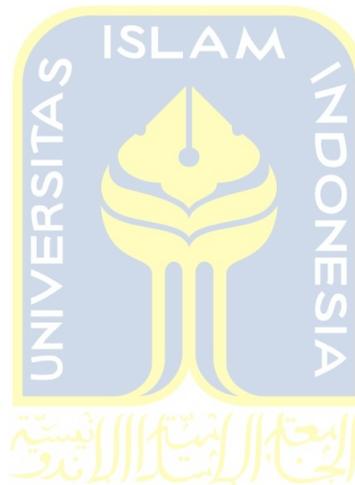
\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	5

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PMI1	15.2632	7.183	.762	.881
PMI2	15.4211	7.980	.724	.890
PMI3	15.3553	7.112	.759	.882
PMI4	15.5132	7.026	.787	.875
PMI5	15.4474	7.504	.772	.879



### Correlations

		KI1	KI2	KI3	KI4	KI5	Kesadaran Investasi
KI1	Pearson Correlation	1	.583*	.575*	.427*	.453*	.750**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
KI2	Pearson Correlation	.583*	1	.554*	.497*	.574*	.797**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
KI3	Pearson Correlation	.575*	.554*	1	.538*	.563*	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
KI4	Pearson Correlation	.427*	.497*	.538*	1	.684*	.800**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
KI5	Pearson Correlation	.453*	.574*	.563*	.684*	1	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	76	76	76	76	76	76
Kesadaran Investasi	Pearson Correlation	.750**	.797**	.819**	.800**	.819**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	76	76	76	76	76	76

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	5

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KI1	16.1447	4.899	.619	.838
KI2	16.1974	4.667	.678	.823
KI3	16.2105	4.328	.689	.821
KI4	16.2368	4.396	.659	.829
KI5	16.2105	4.622	.713	.815



### Correlations

		FMO 1	FMO 2	FMO 3	FMO 4	FMO 5	FoMo (Fear of Missing Out)
FMO1	Pearson Correlation	1	.676**	.622**	.576**	.573**	.810**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
FMO2	Pearson Correlation	.676**	1	.622**	.615**	.705**	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
FMO3	Pearson Correlation	.622**	.622**	1	.789**	.700**	.872**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
FMO4	Pearson Correlation	.576**	.615**	.789**	1	.768**	.871**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
FMO5	Pearson Correlation	.573**	.705**	.700**	.768**	1	.874**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	76	76	76	76	76	76
FoMo (Fear of Missing Out)	Pearson Correlation	.810**	.850**	.872**	.871**	.874**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	76	76	76	76	76	76

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	5

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
FMO 1	12.8947	12.415	.697	.902
FMO 2	12.5789	11.927	.755	.890
FMO 3	12.7500	11.897	.792	.882
FMO 4	12.7368	12.330	.798	.881
FMO 5	12.6711	12.037	.798	.880

